

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *ISLAMIC
SOCIAL REPORTING (ISR) DISCLOSURE* PADA
PERUSAHAAN SUB-SEKTOR PERTAMBANGAN DALAM
INDONESIA SHARIA STOCK INDEX (ISSI) TAHUN 2013-2018**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI**

ISLAM

OLEH:

SITI QODTRUN NADA

NIM 16840049

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA**

2020

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *ISLAMIC*
SOCIAL REPORTING (ISR)DISCLOSURE PADA
PERUSAHAAN SUB-SEKTOR PERTAMBANGAN DALAM
INDONESIA SHARIA STOCK INDEX (ISSI) TAHUN 2013-2018**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI
ISLAM**

OLEH:

SITI QODTRUN NADA

NIM 16840049

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI :

YAYU PUTRI SENJANI, SE., M.Sc.

NIP. 19871007 201503 2 002

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. MarsdaAdisucipto, Telp (274) 589621, 512474, Fax. (274) 586117
E-mail: febi@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-131/Un.02/DEB/PP.00.9/02/2020

Tugas akhir dengan judul

: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) *DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR PERTAMBANGAN DALAM INDONESIA SHARIA STOCK INDEX (ISSI) TAHUN 2013-2018**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Qodtrun Nada
NIM : 16840049
Telah diujikan pada : Jum'at, 31 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang

Yayu Putri Senjani, SE., M.Sc.

NIP: 19871007 201503 2 002

Penguji I

Dr. Abdul Haris, M.Ag.

NIP. 19710423 199903 1 001

Penguji II

Rosvid Nur Anggara Putra, SPd., M.Si.

NIP. 19880524 201503 1 010

Yogyakarta, 06 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
DEKAN



Dr. H. Syafig Mahmadah Hanafi, M.Ag

NIP. 19670518 199703 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Siti Qodtrun Nada

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Qodtrun Nada

NIM : 16840049

Judul skripsi : "Faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) *Disclosure* pada perusahaan sub-sektor Pertambangan dalam *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) Tahun 2013-2018"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunagasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 januari 2020

Pembimbing

Yayu Putri Senjani, SE., M.Sc.

NIP. 1987007 201503 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Qodtrun Nada

NIM : 16840049

Prodi : Akuntansi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure* pada perusahaan sub-sektor Pertambangan dalam *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Tahun 2013-2018*”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 21 Januari 2020

Penyusun



Siti Qodtrun Nada

NIM. 16840049

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Qodtrun Nada
NIM	: 16840049
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure Pada Perusahaan Sub-Sektor Pertambangan Dalam Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Tahun 2013-2018”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 27 Januari 2020
Yang menyatakan

(Siti Qodtrun Nada)

MOTTO

**“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan:
“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah
(nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku),
maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”**

(QS. Al-Al-Ibrahim : 7)

**Segala usaha yang diniati dengan tulus dan kerja keras niscaya
akan membuahkan hasil yang indah**

-Siti Qodtrun Nada-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT
Shalawat dan salamku kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW

Dengan ketulusan hati kupersembahkan karya ini kepada:

Ibuk (Juwariyah) dan Bapak (Achmad Zaeni) yang paling kucintai dan
kusayangi, terimakasih atas segala doa, jerih payah usaha
membahagiakan dan kasih sayang kalian kepada Putrimu.

dan

Adik-adikku yang paling kusayang dan kubanggakan (Isnani
Qodriyani, Ulul Choiriyah, dan Asyifa Putri Choirunnisa) terimakasih
atas segala doa dan supportnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	Th	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha'	Zh	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostref
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مَتَعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'Marbuttah

Semua *ta'* marbuttah ditulis dengan *h*, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandan“al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّةٌ	Ditulis	<i>'illah</i>
كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

—	Fathah	Ditulis	A
—	Kasrah	Ditulis	I
—	Dammah	Ditulis	U
فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	A
جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati	Ditulis	A
تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3. kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>
4. dhammah + wawu mati	Ditulis	U
فُرُوضٌ	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkapsasa

1. fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قَوْلٌ	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِنُنْشِرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam tak lupa penyusun haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita tunggu syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang, dengan mengucap syukur akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan meskipun jauh dari kesempurnaan.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A.,Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Abdul Haris, M.Ag, Ketua Program Studi Akuntansi Syariah

4. Yuyu Putri Senjani, SE., M.Sc. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberi masukan, kritik, saran dan motivasi dalam menyempurnakan penelitian ini.
 5. Dwi Marlina Wijayanti, S.Pd., M.Sc. selaku Dosen Penasihat Akademik.
 6. Ibuk Bapak dan adik-adik saya yang selalu mendoakan dan support dalam pengerjaan skripsi ini.
 7. Seluruh Dosen dan staf karyawan Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi pengetahuan dan wawasan selama menempuh pendidikan.
 8. Sahabat-sabhatku (SEKAWAN) Nanda, Fifian, Riza (BALONKU) Ari, Dini, Theo (BUDENDY) Bagus, Arjun, Novia, Daeti, Nana (GIRLSKKN99) Zarah, Luna, Aisyah dan Imel.
 9. Sobat Perjuangan Skripsi Akuntansi Syariah Angkatan 2016
- Semoga Allah SWT memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan hati terbuka penyusun menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya. Aamiin

Yogyakarta, 25 Januari 2020

Siti Qodtrun Nada
NIM.1684004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK	xxi
<i>ABSTRACT</i>	xxii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	14

D.	Manfaat Penelitian.....	15
E.	Sistematika Pembahasan	16
BAB II: LANDASAN TEORI.....		18
A.	Teori <i>Legitimasi</i>	18
B.	Teori <i>Stackholder</i>	20
C.	<i>Sharia Enterprise Theory</i>	22
D.	Pengungkapan (<i>Disclosure</i>)	24
E.	<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	26
F.	Faktor-faktor <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	32
G.	<i>Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)</i>	36
G.	Telaah Pustaka.....	37
H.	Kerangka Pemikiran.....	48
I.	Pengembangan Hipotesis	50
BAB III: METODE PENELITIAN		55
A.	Desain Penelitian.....	55
B.	Populasi dan Sampel	55
C.	Definisi Operasional.....	59
1.	Variabel Dependen.....	59
2.	Variabel Independen	60
a.	<i>Profitabilitas</i>	60
b.	Ukuran Perusahaan	61

c. Populasi Penduduk Muslim	62
d.Kinerja Lingkungan	62
E. Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	70
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	71
C. Pembahasan.....	91
BAB V: PENUTUP	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Implikasi.....	104
C. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN PENELITIAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Pustaka	42
Tabel 3.1Pengambilan Sampel.....	57
Tabel 3.2Sampel Penelitian.....	58
Tabel 4.1 <u>Daftar Perusahaan dengan Skor Indeks ISR Tiga</u> <u>Tertinggi</u>	74
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan dengan Skor Indeks ISR Tiga Terendah.....	76
Tabel 4.3 <u>Hasil Uji Statistik Deskriptif</u>	78
Tabel 4.4 <u>Hasil Uji Chow</u>	81
Tabel 4.5 Hasil <u>Uji Regresi Data Panel</u>	82
Tabel 4.6Hasil <u>Uji Signifikansi Simultan</u> <u>(Uji Statistik F)</u>	83
Tabel 4.7Hasil <u>Uji Signifikansi Parsial</u> <u>(Uji Statistik t)</u>	84
Tabel 4.8Hasil <u>Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)</u>	87
Tabel 4.9Hasil <u>Uji Regresi Data Panel <i>Common Effect</i>Model</u>	88
Tabel 4.10Hasil <u>Pengujian Hipotesis Secara Ringkas</u>	91
Tabel 4.11 <u>Daftar Perusahaan sub-sektor Pertambangan Skor ISR dan</u> <u>Profitabilitas TertinggiTahun 2013-2018</u>	93
Tabel 4.12 <u>Daftar Perusahaan sub-sektor Pertambangan dengan</u> <u>Sertifikat Terbaik Tahun 2013-2018</u>	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	49
Gambar 4.1 Hasil Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	72
Gambar 4.2 Grafik Hasil Pengungkapan ISR dan Populasi Penduduk Muslim Tahun 2013-2018.....	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Terjemahan Teks Arab	113
Lampiran 2. Indikator Pengukuran Tema ISR	114
Lampiran 3. Data Mentah Variabel-variabel Pengungkapan ISR.....	117
Lampiran 4. Hasil Data Pengungkapan Tema ISR	123
Lampiran 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	132
Lampiran 6. Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	133
Lampiran 7. Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	134
Lampiran 8. Hasil Uji <i>Chow</i>	135
Lampiran 9. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Signifikan F)	136
Lampiran 10. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Signifikan t).....	136
Lampiran 11. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	136
Lampiran 12. Curriculum Vitae	137

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure* perusahaan sub-sektor pertambangan yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)* pada tahun 2013-2018. Variabel yang digunakan yaitu *Profitabilitas*, ukuran perusahaan, populasi penduduk muslim, dan kinerja lingkungan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sub-sektor pertambangan di ISSI. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dari tahun 2013-2018. Penelitian ini menggunakan alat uji *Eviews* versi 9 dengan teknik analisis data uji *Chow*, uji *Hausman*, uji *Signifikansi*, dan uji *Koefisien Determinasi (R^2)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* tidak berpengaruh dan populasi penduduk muslim berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting*, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*.

Kata kunci: *Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Populasi penduduk muslim, Kinerja lingkungan, dan Islamic Social Reporting.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure of mining sub-sector companies listed on the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) in 2013-2018. The variables used are profitability, company size, Muslim population, and environmental performance. Sampling in this study using purposive sampling. The data source used is secondary data obtained from mining sub-sector companies in ISSI. This study uses panel data regression from 2013-2018. This study uses the Eviews version 9 test tool with data analysis techniques Chow test, Hausman test, Significance test, and the Coefficient of Determination (R²) test. The results showed that the profitability variable had no effect and the Muslim population had a negative effect on Islamic Social Reporting, while the company size and environmental performance variables had a positive effect on Islamic Social Reporting.

Keywords: *Profitability, Company Size, Muslim Population, Environmental Performance, and Islamic Social Reporting*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perusahaan merupakan bagian dari komponen suatu negara yang mempunyai hubungan langsung dengan lingkungan, masyarakat, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan perlu memperhatikan etika bisnis agar perusahaan bermanfaat, etika bisnis terhadap lingkungan dengan carabertanggung jawab atas segala yang terjadi terhadap lingkungan sekitar perusahaan yang didirikan dengan tujuan agar keberlanjutan pertahanan perusahaan dalam persaingan ekonomi. Beberapa tahun terakhir, permasalahan PT Freeport di Papua dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) terkait Kontrak Karya Freeport Indonesia 2013-2015 yang telah diterbitkan BPK, aktivitas tambang Freeport Indonesia menyebabkan hilangnya nilai jasa ekosistem senilai Rp185 triliun dan lingkungan di Papua. Hal itu didasarkan pada hasil analisis perubahan tutupan lahan oleh Institut Pertanian Bogor (IPB) 1988-1990 dan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) pada 2015-2016.¹

Menyikapi sisi negatif yang dipaparkan diatas, perlu adanya tanggungjawab sosial atau yang sering dikenal dengan

¹<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181023193225-85-340846/dpr-minta-freeport-tanggung-jawab-kerusakan-ekosistem-papua> diakses pada 5 Desember 2019

sebutan *Corporate Social Reporting* (CSR) untuk menghilangkan citra buruk yang ada di mata masyarakat mengenai perusahaan. Menurut Friedman (1982) perusahaan perlu mengukur kesuksesan yang tak hanya diukur dengan kinerja keuangan atau yang sering disebut dengan konsep *single bottom line* namun juga menggunakan konsep pengukuran kinerja perusahaan secara *holistic* dengan memperhatikan ukuran perekonomian secara luas berupa perolehan profitabilitas, ukuran kepedulian terhadap bidang sosial, pelestarian lingkungan sekitar dan masyarakat tempat beroperasi suatu perusahaan. Konsep *Triple Bottom Line* ini telah memasukkan tiga ukuran kinerja yakni: *Economic, Environmental, Social* (EES) atau istilah umumnya 3P: “*Profit-Planet-People*”. (Azheri, 2012) Keberlanjutan perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba perusahaan (*profit*), tetapi perlu berfokus juga pada tindakan nyata terhadap karyawan di dalam perusahaan dan masyarakat di luar perusahaan (*people*) serta lingkungan (*planet*). Jangkauan tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan dinilai lebih luas dan lebih penting dibandingkan tanggung jawab ekonomi dan hukum bagi para pemegang saham. Sinergi tiga elemen ini merupakan suatu kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan yang perlu diterapkan suatu perusahaan.

Menurut Waryanto (2010) Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia tergolong meningkat seiring perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Putra (2014)

memaparkan adanya dukungan dari pemerintah secara regulasi dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mana pada mulanya pelaporan terkait CSR bersifat sukarela (*Voluntary*) menjadi bersifat wajib (*Mandatory*) untuk perseroan yang bergerak pada bidang sumber daya alam atau bidang lainnya untuk melaksanakan pelaporan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan.

Fokus global dalam tren setiap perusahaan untuk melakukan *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* merupakan peran perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada kreditor dan investor saja, namun juga bertanggung jawab terhadap masalah lingkungan dan sosial yang ditimbulkan dari segala aktivitas operasional perusahaan. Dengan adanya pertanggungjawaban CSR diharapkan *shareholder* maupun *stakeholder* dapat menilai perusahaan sebagai entitas yang peduli lingkungan dan sosial (Kitzmueller dan Shimshack, 2012).

Konsep CSR kini bukan hanya dalam perekonomian konvensional, namun telah berkembang juga dalam perekonomian yang berbasis Islam (syariah). CSR yang berbasis Islam erat hubungannya dengan perusahaan atau instansi yang aktivitasnya sesuai dengan prinsip syariah, harapan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami dan sejalan dengan prinsip syariah. Menurut PSAK no 101 pelaporan tanggung jawab sosial berdasarkan nilai-nilai Islami disebut *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan standar

pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang berbasis syariah. Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari standar pelaporan tanggung jawab sosial yang meliputi beberapa keinginan masyarakat, yang tidak hanya meliputi peran perusahaan bidang ekonomi, tetapi juga peran dalam perspektif spiritual serta menekankan pada keadilan sosial terhadap lingkungan, hak minoritas dan karyawan (Yusuf, 2017).

Siwar dan Hossain (2009) menyebutkan bahwa nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam dapat digunakan sebagai landasan pokok tanggung jawab sosial perusahaan seperti perusahaan konvensional. Dalam penelitiannya, disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki hubungan erat dan kontribusi terhadap konsep ISR yang telah berkembang saat ini. Unsur-unsur nilai Islam yang terkandung dalam Indeks ISR antara lain, *al-adl* berarti keadilan. Yang mana Islam mengajarkan seluruh umat manusia didalam kegiatan maupun usaha harus memenuhi keadilan. Yang kedua, unsur *al-ihsan* yakni mengajarkan bahwa setiap kontribusi baik secara individu maupun kelompok berniat untuk beribadah kepada Allah SWT. Indeks ISR ini lahir dan dikembangkan berdasarkan dari standar pelaporan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) sesuai dengan perspektif Islam.

Munculnya ISR pertama kali digagas oleh Haniffa (2002) dalam tulisannya yang berjudul: "*Social Reporting Disclosure:*

An Islamic Perspective". Terdapat lima tema pengungkapan indeks ISR yakni tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup, lalu dikembangkan oleh Othman *et al.* (2009) secara lebih *ekstantive* dengan menambahkan satu tema dalam pengungkapan ISR. Haniffa (2002) menyatakan bahwa adanya keterbatasan pada pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengungkapkan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* sesuai ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga membantu pihak internal perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah SWT dan masyarakat.

Dalam penelitian Othman *et al.* (2009) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyediaan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan di Bursa Malaysia yang sesuai dengan prinsip syariah (*Islamic Social Reporting*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Othman *et al.* (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan komposisi komisaris mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR secara signifikan, sedangkan tipe industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR.

Dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ²

Berdasarkan Al- Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41 membuktikan bahwa, tidak dapat dipungkiri semua perbuatan manusia memiliki potensi menimbulkan kerusakan baik di laut maupun di darat. Setiap perusahaan skala besar ataupun kecil dalam pelaksanaan operasionalnya pasti menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Oleh karena itu diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan tanggungjawab sosial lebih luas lagi.

Selama ini, penelitian mengenai pelaksanaan ISR masih berorientasi pada sektor perbankan syariah saja. Hal ini, dibuktikan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain penelitian Asriati dkk (2016) melakukan penelitian pengungkapan ISR dengan menggunakan sampel 22 Bank Umum Syariah tahun 2012-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata skor pengungkapan ISR yang

² Artinya: "Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia. Supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka. Agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (Surat Ar-Rum ayat 41)

diperoleh bank Islam di Malaysia sebesar 61,27%, sedangkan perbankan syariah di Indonesia meraih jumlah rata-rata skor pengungkapan ISR sebesar 53,73%. Dan Dea (2018) juga melakukan penelitian dengan sampel 12 unit Bank Syariah di Indonesia dan 15 unit Bank Syariah di Malaysia. Menunjukkan hasil penelitian menyatakan di Indonesia dan Malaysia pengungkapan ISR dilakukan dengan baik dengan mengantongi jumlah rata-rata skor sebesar 74,2 %.

Sangat disayangkan apabila penelitian mengenai pengungkapan ISR belum mencakup keseluruhan perusahaan atau instansi syariah, padahal banyak jenis perusahaan selain perbankan syariah yang dituntut untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR). Salah satunya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), karena belum banyak penelitian dilakukan pada non perbankan syariah sehingga kurangnya informasi mengenai konsep ISR. Contohnya dalam sektor jasa, dagang, manufaktur dan pertambangan. Jenis perusahaan di Indonesia terdiri dari lima jenis perusahaan berdasarkan lapangan usaha yakni perusahaan ekstraktif, perusahaan agraris, perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan perusahaan dagang.³

Dari lima jenis perusahaan di Indonesia, jenis perusahaan ekstraktif yang memiliki tingkat pencemaran lingkungan paling tinggi. Tingkat pencemaran lingkungan ditimbulkan dari sub-sektor perusahaan pertambangan. Perusahaan sub-sektor

³<https://id.wikipedia.org/wiki/Perusahaan> diakses 4 desember 2019

pertambangan merupakan sektor yang strategis dalam proses peningkatan pembangunan nasional. Namun seberapa besarnya kontribusi yang diberikan kepada negara, tetap saja tidak maksimal apabila tidak memberikan kontribusi yang nyata, terutama bagi warga dan lingkungan disekitar berdirinya perusahaan tersebut. Dampaknya akan menyebabkan kerusakan dan kerusuhan yang tidak menutup kemungkinan masyarakat dapat memblokir dan menutup wilayah pertambangan. Perusahaan pertambangan batubara di Aceh dituding melanggar aturan terkait sistem operasinal perusahaan, tim pansus DPRK Aceh Barat meninjau kawasan konsesi tambang serta area bekas galian batubara yang telah dieksploitasi perusahaan dan melakukan penambangan percobaan (*pilot mining*) sejak Januari 2012, tidak memiliki perspektif lingkungan hidup yang baik.⁴

Berdasarkan data dari Bloomberg Indonesia, sektor pertambangan menghasilkan laba bersih paling tinggi daripada sektor lainnya. Pertumbuhan laba sektor pertambangan berhasil diperoleh sebesar 127,8% dengan total laba bersih rata-rata Rp 4,78 triliun.⁵ Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) merupakan emiten tambang yang melaporkan laba bersih tertinggi lalu diikuti oleh Perusahaan Timah Tbk (TINS),

⁴<https://www.liputan6.com/regional/read/3859435/sengkarut-dugaan-pencemaran-lingkungan-di-balik-tambang-batu-bara> diakses 5 Desember 2019

⁵<http://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/emiten-tambang-dan-konstruksi-panen-laba> diakses 10 Desember 2019

Perusahaan Elnusa Tbk (ELSA), Perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan Perusahaan Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC).

Dari kasus yang dipaparkan diatas bahwa perusahaan pertambangan memiliki nilai tertinggi pada etika bisnis terhadap prespektif lingkungan hidup yang tidak baik. Namun, dari data Blommberg Indonesia mengungkapkan bahwa perusahaan pertambangan mengalami pertumbuhan laba bersih paling tertinggi dari sektor yang lainnya. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan mencerminkan lebih mengedepankan *profit* yang fokus terhadap kegiatan operasional dengan kata lain mengesampingkan kegiatan sosial dan belum sepenuhnya mengimplikasikan teori *stakeholder*.

Menurut teori *stakeholder* berdirinya suatu perusahaan untuk proses keberlanjutan dalam perekonomian pembangunan dipengaruhi oleh pihak internal dan pihak eksternal. Ada beberapa pengaruh dari pihak internal yaitu : *shareholder* dan karyawan, sedangkan pengaruh dari pihak eksternal yaitu : pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar , konsumen dan pihak yang berkepentingan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan mempunyai kewajiban dalam pelaporan pertanggungjawaban yang mampu meningkatkan citra baik perusahaan dan *profit* yang diperoleh perusahaan.

Dalam prinsip ekonomi Islam *stakeholder* muslim mengharapkan perusahaan melakukan pelaporan

pertanggungjawaban sosial sesuai dengan syariah dengan kata lain *Islamic Social Reporting* (ISR). Meskipun sistem ekonomi Islam belum memuat regulasi tertulis mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) namun, dalam pengungkapannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi ISR. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) dari pihak internal dan pihak eksternal. Faktor internal meliputi profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan faktor eksternal meliputi populasi penduduk, kinerja lingkungan.

Faktor pertama yakni profitabilitas. Penelitian Putri (2017) yang menyatakan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Profitabilitas yang tinggi dianggap mampu mengatasi biaya dalam pengungkapan tanggungjawab perusahaan kepada *stakeholder*, sehingga profitabilitas mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor kedua, ukuran perusahaan adalah bagian dari tolak ukur dalam pencapaian hasil operasional yang dilakukan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin luas perusahaan untuk mengungkapkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang mana mampu menekan citra buruk di mata masyarakat. Hal ini, dibuktikan dengan penelitian Sunarsih (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Faktor ketiga ialah populasi penduduk muslim. Populasi penduduk muslim merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan perusahaan yang mana apabila perusahaan syariah melakukan aktivitas operasional yang berada di ruang lingkup masyarakat muslim, maka berkewajiban mengungkapkan pertanggungjawaban sosial terhadap masyarakat muslim sekitar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2019) yang menyatakan populasi penduduk berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*.

Faktor terakhir adalah kinerja lingkungan. Penelitian Rimayanti dan Siti Jubaedah (2017) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perusahaan dengan kinerja yang baik secara otomatis akan mengungkapkan informasi tanggungjawab sosial yang baik dan luas, beda dengan perusahaan yang kinerjanya buruk.

Namun ada beberapa penelitian yang menunjukkan hasil bahwa variabel diatas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal diungkapkan Rizfani dan Deny Lubis (2018) dalam penelitiannya menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hasil penelitian Sunarsih dan Ferdiansyah (2017) menyatakan variabel ukuran

perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Penelitian Adinda (2017) menunjukkan populasi penduduk muslim secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Dan yang terakhir penelitian dari Widarto (2017) menunjukkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten dan adanya permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting Disclosure*. Terinspirasi dari penelitian terdahulu, peneliti ingin mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widarto (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan data perusahaan sub-sektor pertambangan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dengan penggunaan faktor internal dan faktor eksternal. Penjelasan diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure* pada Perusahaan Sub-Sektor Pertambangan dalam *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)* tahun 2013-2018”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure* perusahaan sub-sektor

pertambangan di *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure* pada perusahaan sub-sektor pertambangan dalam ISSI tahun 2013-2018?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure* pada perusahaan sub-sektor pertambangan dalam ISSI tahun 2013-2018?
3. Apakah Populasi Penduduk Muslim berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure* pada perusahaan sub-sektor pertambangan dalam ISSI tahun 2013-2018?
4. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure* pada perusahaan sub-sektor pertambangan dalam ISSI tahun 2013-2018?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan diatas. Maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure* pada

perusahaan sub-sektor pertambangan dalam ISSI tahun 2013-2018

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure* pada perusahaan sub-sektor pertambangan dalam ISSI tahun 2013-2018
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh populasi penduduk muslim terhadap *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure* pada perusahaan sub-sektor pertambangan dalam ISSI tahun 2013-2018
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure* pada perusahaan sub-sektor pertambangan dalam ISSI tahun 2013-2018

D. MANFAAT PENELITIAN

Penulis mengharapkan penelitian ini memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Berdasarkan hasil penelitain diharapkan mampu memberikan gambaran dan referensi mengenai permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Responsibillity (ISR) Disclosure* dan untuk pertimbangan mengenai aspek-aspek yang diperhitungkan dalam investasi tidak hanya mengenai ukuran moneter namun dapat dijadikan

bahan untuk *benchmarking* dalam pembuatan regulasi terkait pengungkapan sosial.

2. Manfaat praktis

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap informasi dan data yang di dapatkan dan dituangkan dalam penelitian ini dapat memberikan referensi dan solusi bagi perusahaan dalam *Islamic Social Responsibillity (ISR) Disclosure*. Sehingga perusahaan dapat mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan dan mampu menjadi perusahaan yang tidak hanya memberikan manfaat baik dari segi phak internal maupun pihak eksternal.

3. Manfaat untuk penelitian selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya dalam permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Responsibillity (ISR) Disclosure* baik secara faktor internal dan faktor eksternal.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi penulisan menyeluruh penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II terdiri dari ladsan teori yang digunakan untuk menyajikan kajian dan studi literatur mengenai topik yang dibahas meliputi teori ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, populasi penduduk, kinerja lingkungan, dan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran dan review literatur terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III terdiri dari deskripsi tentang ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional, metode pengumpulan data serta metode analisis data dengan analisis regresi data panel menggunakan estimasi model yang tepat dan melakukan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji signifikansi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV terdiri dari penyajian data yang telah diperoleh dari metode analisis data yang kemudian dideskripsikan secara objektif dan menjelaskan data dengan intepretasi ke dalam analisis-analisis teori untuk dijadikan landasan teoritis dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab V terdiri dari kesimpulan dan hasil atas permasalahan yang telah diangkat dalam penelitian ini, serta saran-saran dan implikasi untuk menambah pengetahuan terkait permasalahan dalam penelitian ini terhadap pihak-pihak tertentu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi sebagai asumsi atau persepsi bahwa perusahaan yang beroperasi dilingkungan eksternal, perilaku mereka memberikan kepercayaan sesuai dengan norma masyarakat dalam nilai sosial (Suchman, 1995 dalam Rosita Candra 2009). Menurut Ulman (1982) dalam Ghazali dan Chariri (2007), teori legitimasi menfokuskan pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat karena faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan untuk masa depan.

Menurut Deegan *et al* (2000) menyatakan bahwa legitimasi diperoleh apabila keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai dengan sistem norma masyarakat dan lingkungan sekitar, namun ketika terjadi ketidaksesuaian dengan sistem norma masyarakat dan lingkungan maka legitimasi perusahaan terancam. Gray *et al* (1996: 46) dalam Ahmad dan Sulaiman (2004) menjelaskan bahwa teori legitimasi merupakan :

“...a systems-oriented view of the organization and society, permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organizations, the state, individuals and groups.”

Menurut Carroll dan Bucholtz (2003) tingkat kesadaran masyarakat membuka peluang untuk meningkatkan kesadaran atas kesehatan lingkungan. Lebih lanjut dinyatakan, bahwa

legitimasi perusahaan diharapkan menjalankan etika berbisnis untuk dipandang *stakeholder*, dengan cara meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Gray *et al.* (1995) dan Hooghiemstra (2000) dalam Reverte (2008) memaparkan bahwa sebagian besar pengetahuan yang berkaitan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berasal dari penggunaan kerangka teori yang mengimplikasikan pengungkapan lingkungan dan sosial yang bertujuan untuk melegitimasi kelangsungan hidup dan aktivitas operasional perusahaan pada masyarakat. Pelaporan atau pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) dilaporkan pada laporan tahunan guna memberikan bukti tanggung jawab sosial sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya wujud penerimaan dari masyarakat, diharapkan dapat menjaga *image* perusahaan maupun meningkatkan nilai bagi perusahaan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi *stakeholder*.

Hadi (2011) memaparkan bahwa pelaksanaan legitimasi perusahaan, memiliki beberapa upaya yang perlu dilakukan agar efektif antara lain :

- a. Melakukan identifikasi dan komunikasi dialog politik
- b. Melakukan komunikasi mengenai ruang lingkup sosial yang terjadi di masyarakat dan lingkungan

- c. Melakukan strategi legitimasi dan pengungkapan terkait dengan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dengan perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial dari kinerjanya selama periode tertentu, maka hal ini dapat menumbuhkan perhatian dari masyarakat. Perusahaan yang mendapat perhatian dari masyarakat. Perusahaan yang mendapat perhatian dari masyarakat akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan baik karena ada tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dengan baik, akan mendapatkan pengakuan serta dari masyarakat.

B. Teori Stakeholder

Menurut bapak teori *stakeholder*, Friedman (1962) sebagaimana dikutip dalam Hasanah (2019: 14) mengatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan kumpulan dari kebijakan dan praktik secara langsung terhadap sesuatu yang berhubungan terkait *stakeholder*, nilai-nilai, aturan ketentuan hukum, pandangan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Sedangkan menurut Ghazali dan Chariri (2007: 409), teori *stakeholder* berarti suatu entitas atau perusahaan yang beroperasi untuk kepentingan diri sendiri, namun tetap memberikan manfaat untuk *stakeholder*, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* menjelaskan berdirinya suatu entitas atau perusahaan semata tidak hanya untuk kepentingan sendiri melainkan juga memberikan manfaat terhadap pemangku kepentingan perusahaan seperti manajer, karyawan, supplier, konsumen, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Gray, Kouhy, dan Adams (1994) berpendapat, mengenai teori *stakeholder* :

“...the survival of the company depends on stakeholders, and Such support must be sought, so company activity is to seek this support. The more powerful the stakeholders, the greater the company's effort to adapt. Social disclosure considered as a medium of communication between the company and its stakeholders.”

Tujuan utama dari teori *stakeholder* ialah untuk mempermudah manajemen perusahaan dalam menjaga nilai-nilai perusahaan dan meminimalkan kegagalan atau munculnya kerugian bagi *stakeholder*. Meskipun teori *stakeholder* memberikan manfaat yang jelas mengenai perspektif manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan dan hubungan antara perusahaan dengan pihak *stakeholder*, teori *stakeholder* memiliki kelemahan. Menurut Gray *et al.* (1997) kelemahan yang terdapat pada teori *stakeholder*, teori ini hanya berfokus pada cara-cara untuk mengatur *stakeholder* dan mengidentifikasi *stakeholder* yang dianggap penting atau yang kontribusinya dapat memberikan manfaat pada perusahaan. Teori

stakeholders mengabaikan penyediaan informasi dalam laporan keuangan untuk masyarakat luas.

C. *Syariah Enterprise Theory*

Syariah Enterprise Theory merupakan aksioma terpenting disetiap pondasi konsep adalah Allah SWT sebagai Maha Pencipta dan pemilik tunggal dari semesta alam yang berisi sumber daya di dunia ini. Dalam persepsi *Syariah Enterprise Theory* penggunaan sumber daya oleh makhluk baik secara individual maupun kolektif senantiasa ada batasannya, sebab pada hakikatnya segala sumber daya yang ada di dunia ini adalah titipan Allah SWT dan *stakeholder* (manusia) hanya dianugerahi pemberdayaan dan penggunaannya (Maharani: 2016).

Dalam ayat Al-Qur'an surat An-Nur ayat 56 yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ⁶

Ayat ini menjelaskan untuk menaati segala perintah Allah SWT dan rasul, dengan cara melaksanakan ibadah dengan khusuk dan memenuhi segala tuntunan shalat yakni rukun, syarat, dan sunnah-sunnah yang berkaitan dengan ditunaikannya zakat secara sempurna sesuai takaran yang telah ditetapkan serta taatilah rasul agar menjadi umat yang penuh kerahmatan (Shihab, 2002).

⁶Artinya : “Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.”(QS An-Nur ayat 56)

Hal ini membuktikan bahwa setiap sistem perekonomian tetap mengutamakan tujuan utama menjalankan kewajiban yang telah diatur Allah SWT , karena Allah SWT sebagai *stakeholder* tertinggi yang digunakannya *sunnatullah* sebagai basis konstruksi akuntansi syariah. *Sunnatullah* dalam akuntansi syariah berarti sistem akuntansi yang dibangun dan dijalankan sesuai dengan batasan aturan dan hukum-hukum Allah. Sedangkan *stakeholder* kedua yakni manusia, yang dibagi menjadi 2 kelompok *stakeholder* yakni:

1. *Direct-stakeholders*

Artinya pihak yang memiliki hubungan secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan baik secara keuangan maupun non keuangan.

2. *Indirect-stakeholders*

Artinya pihak yang tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan baik keuangan maupun non keuangan meskipun secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk memperoleh kesejahteraan dari perusahaan.

Stakeholder terakhir ialah alam, yang memiliki arti pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak dari Allah dan manusia. Perusahaan secara fisik berdiri diatas bumi, dengan demikian segala aktivitas perusahaan yang menggunakan energi dan sumber daya yang ada dialam patut memberikan kesejahteraan kepada alam dengan cara kelestarian alam, pencegahan pencemaran dan lainnya (Triyuwono, 2007).

Implikasi *Syariah Enterprise Theory* pada penelitian ini, menjelaskan aksioma tentang pentingnya pondasi dasar setiap penetapan konsep adalah Allah SWT sebagai Sang Pencipta pemilik seluruh jagad raya dimuka bumi. Penerapan *Syariah Enterprise Theory* pada perusahaan pertambangan yang berprinsip syariah akan memberikan wujud kinerja yang optimal dengan manajemen perusahaan patuh terhadap prinsip-prinsip syariah. Salah satu wujudnya dengan pertanggungjawaban perusahaan atas amanah yang diberikan oleh Allah SWT adalah pengungkapan ISR yang dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan pertambangan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kesenjangan sosial pada masyarakat, dan kerusakan lingkungan (Farisi, 2015).

D. PENGUNGKAPAN (*DISCLOSURE*)

1. Definisi

Menurut Garnon dan Meek (2007) secara luas pengungkapan berarti mencakup keluarnya informasi mengenai suatu perusahaan, yang meliputi informasi pada laporan tahunan perusahaan, media massa, majalah, dan lainnya.

Pengungkapan terdapat dua aspek, yakni data dan laporan keuangan. Jika aspek data, pengungkapan mengandung arti data harus memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Jika aspek laporan keuangan, pengungkapan mengandung arti laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas

suatu unit usaha (Amurwani: 2006). Dapat disimpulkan bahwa informasi yang dilaporkan dalam laporan tahunan sesuai dan lengkap dengan menggambarkan hasil dari aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Evans (2003) mengatakan bahwa ada tiga konsep dalam pengungkapan antara lain :

- a. Pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*), merupakan pengungkapan yang dilakukan secara minimal agar informasi laporan keuangan tidak mengalami kesalahan
- b. Pengungkapan yang wajar (*fair disclosure*), merupakan suatu perlakuan dimana memberikan takaran yang sama terhadap pengguna laporan keuangan secara umum
- c. Pengungkapan yang lengkap (*full disclosure*), merupakan pengungkapan informasi yang bersifat relevan untuk digunakan sebagai alat pengambil keputusan perusahaan

Namun beda halnya menurut Darrough (1993) menyatakan adanya dua macam hubungan pengungkapan dengan persyaratan yang sesuai dengan standar, antara lain :

- a. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), merupakan pengungkapan yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BPPM) yang memiliki kewenangan di Negara yang

bersangkutan. Apabila perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, maka pengungkapan wajib akan melakukan tindakan pemaksaan terhadap perusahaan agar mengungkapkannya.

- b. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), merupakan pengungkapan yang memiliki komponen-komponen secara sukarela tanpa diatur oleh peraturan yang berlaku. Perusahaan didalam mengambil keputusan pengungkapan sukarela tergantung pada insentif perusahaan. Namun, biasanya pengungkapan sukarela dilakukan untuk menurunkan sebuah informasi yang asimetris dan yang terdapat konflik kepentingan antar manajemen dan *stakeholder*

Dilihat dari prespektif ekonomi, pengungkapan informasi berfungsi sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan, prespektif ekonomi Islam, pengungkapan informasi berfungsi sebagai perwujudan *akuntabilitas* terhadap Allah SWT dengan pengungkapan informasi yang adil, transparan dan benar demi kemaslahatan umat (Putri, 2014).

E. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Haniffa (2002) menjelaskan *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah perluasan tanggungjawab sosial dengan harapan perusahaan tidak hanya berfokus pada perekonomian melainkan juga dengan prespektif spiritual dan lingkungan. *Islamic Social Reporting* menekankan pada konsep keadilan sosial yang terkait

lingkungan, hak minoritas dan karyawan. ISR muncul berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang dikembangkan oleh beberapa penelitian selanjutnya (Fitria dan Hartati, 2010).

Dalam perspektif Islam telah mengatur segala aspek kehidupan seluruh isi muka bumi secara lengkap dalam Al-Qur'an dan Hadist. Konsep ISR menjadikan pedoman bagi kehidupan dari segala aspek, termasuk aspek ekonomi. Berkaitan dengan aspek ekonomi, kegiatan berbisnis menurut prinsip syariah menekankan terhadap dua faktor baik untuk memperoleh laba atau keuntungan namun juga untuk mensejahterakan sesama umat manusia sebagai jalan menuju keberkahan-Nya. Salah satu bentuk akuntabilitas dalam perspektif Islam adalah pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan prinsip syariah.

Indeks ISR merupakan alat untuk mengukur pelaporan ISR yang digunakan *item* khusus sebagai indikator pengungkapan ISR. Indeks ISR pertama kali di cetuskan oleh Haniffa (2002) dengan menerapkan lima tema pengungkapan indeks ISR yakni: tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup. Dalam penelitian CSR yang berbasis Islami dikembangkan oleh beberapa peneliti antara lain : R. Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K. Ghani (2009) mengembangkan penelitian dengan menambah satu tema pengungkapan yakni tema tata kelola perusahaan.

Dibawah ini penjelasan terkait enam tema pengungkapan ISR antara lain:

1. Keuangan dan Investasi (*Finance and Investment Theme*)

Pengungkapan tema ini merupakan praktik operasional yang mengandung riba, gharar dan aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan zakat (Haniffa, 2002: 138). Praktik operasional yang mengandung aktivitas yang dilarang agama mengenai riba tercantum dalam Al-Qur'an.

Aktivitas lain yang dilarang agama adalah gharar yang artinya situasi dimana terjadi *uncertainty to both parties*. Aktivitas gharar terjadi dalam empat hal yakni kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan (Karim, 2004). Bentuk lain dari aktivitas gharar adalah *future on delivery trading* atau *margin trading*, jual-beli valuta asing bukan transaksi komersial (arbitrage) baik *spot* atau *forward*, melakukan penjualan yang melebihi jumlah yang dibeli (short selling), melakukan transaksi *pure swap*, *capital lease*, *future*, *warrant*, *option* dan transaksi devaratif lainnya (Arifin, 2009).

Aspek pengungkapan lainnya oleh entitas syariah adalah praktik pembayaran dan pengelolaan zakat. Berdasarkan AAOIFI, perhitungan zakat bagi entitas syariah dapat menggunakan dua metode sebagai berikut :

- a) Metode pertama, dasar perhitungan zakat menggunakan metode *net worth*. Hal ini berarti seluruh kekayaan perusahaan termasuk dari modal dan keuntungan harus dizakatkan.
- b) Metode kedua, dasar perhitungan zakat dengan menggunakan keuntungan perusahaan dalam setahun

2. Produk dan Jasa (*Product and Service Theme*)

Menurut Othman *et al* (2009) pengungkapan tema ini merupakan status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen. Selain status kehalalan, produk dan jasa yang produksi perusahaan haruslah ramah lingkungan. Hal ini sebagai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan agar tidak tercemar dan produk yang ditawarkan diperbolehkan beredar sesuai dengan syariat Islam.

3. Tenaga Kerja (*Employee Theme*)

Segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan didalam ISR berasal dari konsep etika amanah dan keadilan. Menurut Haniffa (2002) dan Othman dan Thani (2010) memaparkan mengenai masyarakat muslim memiliki keinginan ntuk mengetahui apakah karyawan-karyawan yang ada diperusahaan diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi yang diungkapkan. Beberapa informasi yang berkaitan dengan karyawan menurut Haniffa (2002) diantaranya jam kerja, hari libur, tunjangan dan pendidikan serta pelatihan.

Adanya tambahan dari Othman *et al* (2009) aspek lain untuk diungkapkan adalah kebijakan remunerasi untuk karyawan, kesamaan peluang karir walapun bedagender, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan dan tempat ibadah yang memadai untuk karyawan.

4. Masyarakat (*Community Involment Theme*)

Pengungkapan tema ini didasari oleh ummah, amanah, dan adil yang mana menekankan pada kepentingan saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat dengan melakukan sedekah, wakaf, dan qard (Haniffa, 2002).

Aspek lainnya pengungkapan tema ini dikembangkan oleh Othman *et al* (2009) diantaranya sukarelawan dari kalangan karyawan, pemberi beasiswa pendidikan, pemberdayaan kerja para lulusan sekolah, peningkatan kualitas hidup masyarakat kurang mampu, kepedulian terhadap anak-anak, dan kegiatan amal atau sosial.

5. Lingkungan (*Enviroatment Theme*)

Pengungkapan tema ini didasari oleh *mizan*, *I'tidal*, *khilafah*, dan *akhirah*. Konsep-konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekitar. Dalam Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan melestarikan bumi dan seluruh isinya karena Allah SWT menyediakan segala sumber daya untuk dikelola manusia tanpa merusaknya.

Dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ⁷

Informasi yang diungkapkan dalam pengungkapan tema ini yakni konservasi lingkungan hidup, tidak membuat polusi lingkungan hidup, pendidikan mengenai lingkungan hidup dan sistem manajemen lingkungan (Haniffa, 2002; Othman *et al*, 2009; Haniffa dan Hudaib, 2007).

6. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Theme*)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Islam berupaya menyelaraskan antara aspek ekonomi dan spiritual dalam kegiatan berbisnis. Prinsip syariah memiliki tiga dimensi yang saling berkaitan yakni mencari *ridho*-Nya, sebagai tujuan untuk membangun keadilan, memberikan kesejahteraan masyarakat dan memberikan berbagai macam manfaat baik secara sosial maupun ekonomi (Haniffa, 2002).

⁷Artinya : “Tidaklah kamu tahu bahwasanya Allah: kepada-Nya bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing telah mengetahui (cara) sembahyang dan tasbihnya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.”(QS Ar-Rum ayat 41)

Konsep yang mendasari pengungkapan tema ini adalah konsep khalifah, yang tercantum pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاءُ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ⁸

F. Faktor-faktor *Islamic Social Reporting* (ISR)

1. Profitabilitas

Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan telah diyakini mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan (Bowman dan Haire, 1976 dalam Sembiring, 2003).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba yang digunakan sebagai dasar pembagian deviden (Sartono, 2001: 12). Heinze (1976) dalam Gray et al. (1995) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor

⁸Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".(QS Al-Baqarah ayat 30)

yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Laba per saham, dividen dalam satu periode, margin keuntungan, dan tingkat pengembalian.

Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan ROA. ROA ialah rasio profitabilitas yang mana mampu menghasilkan laba pada perusahaan melalui penggunaan aktiva perusahaan yang dimiliki (Anggraini, 2015 dikutip dalam Nuraeni 2017: 29). Dapat diartikan bahwa rasio ini menggambarkan keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya, dimana semakin tinggi tingkat *Return on Asset* (ROA) maka penjualan pun semakin tinggi pula dan keuntungannya akan menarik investor begitu juga sebaliknya.

Dari perspektif Islam, perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah perusahaan memberikan keuntungan atau tidak (Haniffa, 2002). Namun, Janggu (2004) berpendapat bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi kemungkinan akan mengungkapkan informasi yang lebih dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang kurang.

2. Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan semakin banyak, sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut. Semakin banyak perusahaan yang berukuran lebih besar biasanya memiliki lebih banyak tuntutan dari masyarakat terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil (Anggraini, 2006).

Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2001). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Selain itu, banyaknya pemegang saham menandakan jika perusahaan tersebut memerlukan lebih banyak pengungkapan yang dikarenakan adanya tuntutan dari para pemegang saham dan para analisis pasar modal (Gunawan, 2008).

Menurut Cowen *et al.* (1987) dalam Sembiring (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial keuangan perusahaan.

3. Populasi Penduduk Muslim

Islam telah menjadi agama yang dianut paling banyak di Indonesia. Populasi penduduk Muslim di Indonesia merupakan salah satu populasi terbesar di dunia. Mengutip dari data *Global religious future* tahun 2019, jumlah penduduk muslim di Indonesia tahun 2010 sebanyak 209,12 juta jiwa setara dengan 87% dari total penduduk Indonesia yang mencapai 239,89 juta jiwa. Pada tahun 2020, penduduk muslim di Indonesia diprediksi akan naik bertambah menjadi 263,92 juta jiwa dan akan meningkat kembali menjadi 256,82 juta jiwa pada tahun 2020⁹.

Artinya, pada perusahaan yang berprinsip syariah diharapkan mampu mengungkapkan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan syariah. Populasi penduduk dapat dikatakan sebagai salah satu *stakeholder* yang berhak mendapatkan manfaat dari suatu perusahaan.

4. Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan hidup memiliki arti sebagai hasil dari sistem manajemen lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang menghasilkan lingkungan hijau (Rahmawati dan Tarmizi, 2012). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup

⁹<http://www.globalreligiousfutures.org> diakses pada 19 Desember 2019

(KLH) yaitu dengan merincikan peringkat hasil kinerja lingkungan berdasarkan kinerja lingkungan hidup dari setiap perusahaan.

G. INDONESIA SHARIA STOCK INDEX(ISSI)

Berdasarkan Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.¹⁰

Perkembangan pasar modal tidak hanya konvensional, pada dekade akhir ini perkembangan pasar modal sudah masuk pada ranah syariah. Pasar modal syariah diartikan sebagai BAPEPAM dan LK yang beraktivitas dalam pasar modal yang tidak bertentangan dengan aturan syariah dan sudah diatur dalam UU pasar modal. Prinsip dasar syariah di pasar modal bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Kegiatan di pasar modal syariah dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi muamalah. Menurut kaidah fikih yang terdapat dalam Fatwa DSN No: 40/DSN-MUI/X/2003 yang berbunyi “Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pertama kali muncul pada tanggal 12 Mei 2011 yang merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

¹⁰<http://www.google.com/amp/s/www.sahamok.com/pasar-modal/amp/> diakses pada 19 Desember 2019

(BEI).ISSI adalah indikator dari kinerja pasar saham syariah di Indonesia dan masuk dalam Daftar Efek Syariah yang ditetapkan oleh OJK.¹¹

H. TELAAH PUSTAKA

Penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) pada dasarnya telah banyak dilakukan setiap kalangan. Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu memiliki tema yang berbeda-beda. Hal ini, sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya wawasan melalui penelitian terdahulu. Berikut ini uraian mengenai penelitian terdahulu antara lain :

Penelitian Rohana Othman Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani (2009) dengan judul “*Determinans of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*” penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menunjukkan variabel dependen *Islamic Social Reporting* (ISR) dan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri dan komposisi dewan. Hasil dari penelitian ini ukuran perusahaan, profitabilitas dan komposisi dewan berpengaruh secara signifikan terhadap ISR, sedangkan jenis industri tidak berpengaruh terhadap ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari (2013) dengan judul “*Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia*”. Penelitian ini dilakukan dengan

¹¹<http://www.ind.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses tanggal 19 Desember 2019

menggunakan metode regresi multiple linier, dengan variabel dependen *Islamic Social Reporting* dan variabel independen *Company Size*, *Profitability*, *Company Age*, *Proportion of Independent Commissioner*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas* dan *ukuran perusahaan* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *ISR*, *usia perusahaan* dan *proporsi komisaris independen* tidak berpengaruh terhadap *ISR*.

Penelitian dari Hanifa, R. M. & T.E. Cooke. (2005) yang berjudul "*The impact of culture and governance on corporate social reporting*" metode yang digunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan variabel dependen *corporate social reporting* dan variabel independen *Malay dominated board of directors* (MALDIR), *A Malay finance director* (MALFD), *Malay dominated shareholders* (MALOWN), *Composition of non-executive directors* (COMPNE), *Chairperson with multiple directorships* (CHMD), *Ownership by foreign shareholders* (FOROWN), *Size* (STA), *Profitability* (ROE), *Gearing* (DTE), *listing* (LIST), *Industry type* (IT). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Malay dominated board of directors* (MALDIR), *A Malay finance director* (MALFD), *Malay dominated shareholders* (MALOWN), *Composition of non-executive directors* (COMPNE), *Chairperson with multiple directorships* (CHMD), *Ownership by foreign shareholders* (FOROWN), *Size* (STA), *Profitability* (ROE), *Gearing* (DTE), *listing* (LIST), *Industry type* (IT) berpengaruh signifikan secara positif terhadap *corporate social reporting*.

Penelitian Uun Sunarsih dan Ferdiansyah (2017) dengan judul “*Determinants Of The Islamic Social Reporting Disclosure*” metode yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan penggunaan variabel dependen *Islamic Social Reporting* dan variabel independen *sukuk. Size. Profitabilitas*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *size* berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting* sedangkan *Sukuk*, dan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rimayanti dan Siti Jubaedah (2017) yang berjudul “*Determinan Pengungkapan ISR pada perusahaan (Indeks Saham Syariah Indonesia) ISSI*” metode yang digunakan Asosiatif (mengetahui pengaruh), analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Variabel dependennya *Islamic Social Reporting (ISR)* dan variabel independennya *Kinerja lingkungan, ROA, current ratio*. Menunjukkan hasil bahwa secara signifikan *Kinerja lingkungan* dan *ROA* berpengaruh terhadap *Islamic social reporting* sedangkan *Current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*.

Penelitian dari Nanda trio Santoso, reni mulia ningsih dan Reza puji pramitha (2018) yang berjudul “*Determinants of ISR: The Case of Jakarta Islamic Indeks (JII)*” metode yang digunakan analisis regresi linier berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini *Islamic Social Reporting* dan variabel independennya *kepemilikan publik, ukuran, usia perusahaan, komposisi dewan*

komisaris independen dan pertumbuhan yang diukur. Diperoleh hasil ukuran perusahaan, usia perusahaan berpengaruh positif dengan *Islamic social reporting* sedangkan untuk kepemilikan publik, komposisi dewan komisaris independen dan pertumbuhan yang diukur tidak berhubungan positif terhadap *Islamic Social Reportig* (ISR).

Penelitian Khusnul hidayah, Wahyu Mas Wulandari (2017) judul penelitian ini “*Determinan faktor yang mempengaruhi Islamic social reporting*” metodenya statistic deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Selanjutnya variabel dependen penelitian ini *Islamic Social Reporting* (ISR) dan variabel Independen profitabilitas, proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan, umur perusahaan. Menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas, proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan, umur perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*.

Penelitian oleh Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis (2018) dengan judul “*Pengungkapan Islamic Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index(JII)*” menggunakan metode Regresi data panel dengan pendekatan (FEM) *fixed effect model*. Variabel dependen *Islamic Social Reporting* dan Independen yang digunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dewan komisaris dan profitabilitas. Hasil yang diperoleh penelitian ini ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social Reporting* dan dewan komisaris perusahaan, profitabilitas tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Uraian penelitian-penelitian terdahulu diatas pada dasarnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada variabel dependen yang digunakan ialah *Islamic Social Reporting* dan beberapa variabel independen yakni profitabilitas, ukuran dewan komisaris. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen yakni populasi penduduk muslim dan kinerja lingkungan. Alasan, menambahkan variabel populasi penduduk muslim karena dalam penelitian yang dilakukan belum banyak dan juga karena populasi penduduk di Indonesia mayoritas muslim. Sedangkan alasan penambahan variabel kinerja lingkungan karena mencerminkan lingkungan perusahaan yang baik berasal dari kinerja lingkungan yang memiliki sertifikat dari Kementerian Lingkungan. Perbedaan terakhir terletak pada objek penelitiannya yakni penelitian ini menggunakan perusahaan sub-sektor pertambangan dengan alasan perusahaan sub-sektor pertambangan merupakan perusahaan yang menjadi faktor peningkatan pembangunan nasional. Disisi lain, perusahaan sub-sektor pertambangan memiliki tingkat pencemaran yang tinggi terkait pencemaran lingkungan sehingga diharapkan perusahaan sub-sektor pertambangan mampu mengungkapkan tanggungjawab sosial secara penuh. Berikut tabel secara terperinci mengenai penelitian terdahulu, antara lain :

Tabel 2.1 Telaah Pustaka

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil penelitian
1	<i>Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia</i>	Rohana Othman Azlan Md Thani Erlane K Ghani. <i>Research Journal of International Studies</i> 12 (10), 4-202009	Metode : Analisis Regresi linier berganda Variabel Dependenden : <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Variabel Independenden : Ukuran perusahaan, profitabilitas , jenis industri dan komposisi dewan	Ukuran, profitabilitas dan komposisi dewan secara signifikan mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> . Namun jenis perusahaan bukanlah penentu penting untuk mengungkapkan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>
2	<i>Determinants Of</i>	Puji Lestari	Metode : <i>Multiple</i>	Profitabilitas dan ukuran

	<i>Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia</i>	<i>International Journal of Business and Management Invention</i> 2(10), 28-34, 2013.	<i>Linear Regression</i> Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Variabel Independen : <i>Company Size, Profitability, Company Age, Proportion of Independent Commissioner</i>	perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>, usia perusahaan dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>
3	<i>The impact of culture and governance on corporate social reporting</i>	Hanifa, R. M. & T.E. Cooke. <i>Journal of Accounting and Public Policy</i>, Vol. 24: 391–430. 2005.	Metode : analisis regresi data panel Variabel Dependen : <i>corporate social reporting</i> Variabel	Semua variabel berhubungan secara signifikan dengan pengungkapan <i>Corporate Social Reporting</i>

			Independen : <i>Malay dominated board of directors (MALDIR), A Malay finance director (MALFD), Malay dominated shareholders (MALOWN),</i> <i>Composition of non-executive directors (COMPNE),</i> <i>Chairperson with multiple directorships (CHMD),</i> <i>Ownership by foreign shareholders (FOROWN),</i> <i>Size (STA),</i> <i>Profitability (ROE),</i> <i>Gearing</i>	
--	--	--	---	--

			(DTE), <i>listing</i> (LIST), <i>Industry type</i> (IT)	
4	<i>Determinants Of The Islamic Social Reporting Disclosure</i>	Uun sunarsih dan Ferdiansyah <i>Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah</i> 9 (1), 69-80, 2016.	Metode : Analisis regresi linier berganda Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen : sukuk, size, <i>profitabilitas</i>	Size berpengaruh positif terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) sedangkan Sukuk, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)
5	Determinan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) pada perusahaan Indeks Saham	Rimayanti dan Siti Jubaedah, Fakultas Ekonomi Universitas Swadaya Gunung	Metode : <i>Asosiatif</i> (mengetahui pengaruh), analisis yang digunakan analisis regresi linier	Secara signifikan Kinerja lingkungan dan ROA berpengaruh terhadap <i>Islamic Social</i>

	Syariah Indonesia (ISSI)	Jati Jurnal Kajian Akuntansi I (2), 2017.	berganda Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Variabel Independen : Kinerja lingkungan, ROA, <i>current ratio</i>	<i>Reporting</i> (ISR) sedangkan <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)
6	<i>Determinants of ISR: The Case of Jakarta Islamic Indeks (JII)</i>	Nanda trio Santoso, Reni mulia ningsih dan Reza puji pramitha, Fakultas Ekonomi universitas wijaya kusuma Surabaya Springer Nature Singapore Pte Ltd State of the Art	Metode : Analisis regresi Linier Berganda Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Variabel Independen : Kepemilikan publik, ukuran, usia perusahaan,	Diperoleh hasil ukuran, usia perusahaan berpengaruh positif dengan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) sedangkan untuk Kepemilikan publik, komposisi dewan komisaris

		Theories and empirical Evidence, 27-39, 2018	komposisi dewan komisaris independen dan pertumbuhan yang diukur	independen dan pertumbuhan yang diukur tidak berhubungan positif terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)
7	DETERMINAN Faktor yang mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Khusnul hidayah, Wahyu mas wulandari, Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Jurnal Ikonomika 2 (2), 213-238, 2017.	Metode : analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Variabel Independen : <i>profitabilitas</i> , proporsi komisaris independen, ukuran	Menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas, proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan, umur perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)

			perusahaan, umur perusahaan	
8	Pengungkap an <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII)	Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis, Jurnal Al- Muzara'ah departeme n Ilmu Ekonomi Syariah Institusi Pertanian Bogor Al- <i>Muzara'ah</i> 6 (2), 103- 116, 2018.	Metode : Regresi data panel dengan pendekatan (FEM) <i>fixed effect model</i> Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Independen : Ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>leverage</i> , dewan komisaris dan profitabilitas	Ukuran, umur perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) sedangkan dewan komisaris dan profitabilitas tidak berpengaruh dengan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)

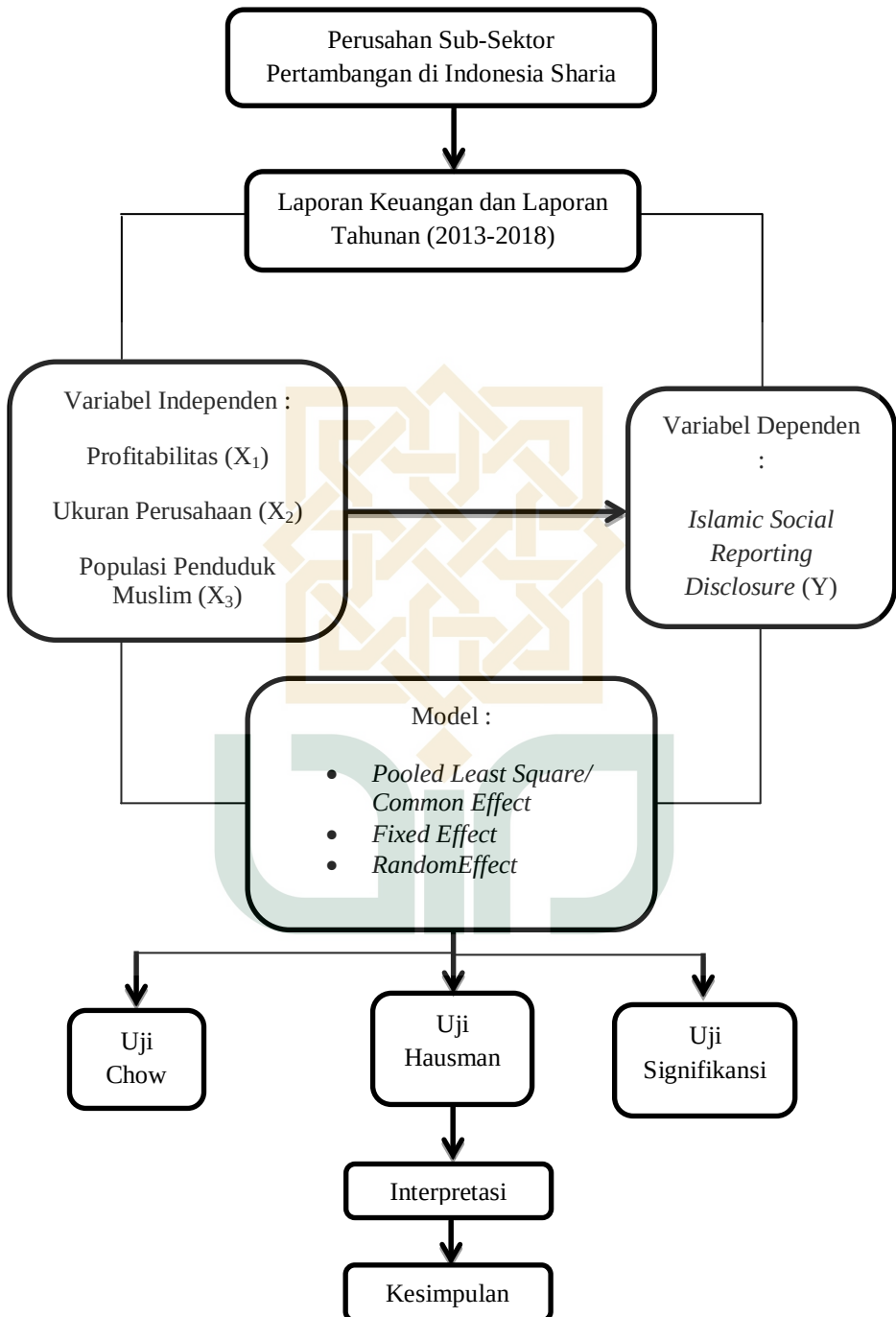
I. KERANGKA PEMIKIRAN

Di dalam perusahaan laporan keuangan digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan bagi para pihak yang berwenang atas laporan keuangan dan para investor. Laporan keuangan tidak hanya melampirkan informasi keuangan melainkan juga informasi non keuangan antara lain pelaporan *ISR Disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini mencoba mengungkap analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting Disclosure*.

Kerangka pemikiran adalah kerangka yang bersifat gambaran dari hasil landasan teori dan permasalahan yang diuraikan diatas. Kerangka pemikiran digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



J. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Profitabilitas dan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) sebagaimana dikutip dalam Hasanah (2019: 44), perusahaan yang memperoleh keuntungan semakin tinggi maka perusahaan tersebut dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk membuat pengungkapan laporan penanggungjawaban sosial yang lebih luas. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Horne & Wachowichz (2013) menyatakan bahwa ROA mampu menjadi tolak ukur keuntungan yang diperoleh perusahaan karena ROA diukur dengan membandingkan *total assets* yang dimiliki perusahaan dengan laba bersih sebelum pajak.

Apabila ROA semakin tinggi maka perusahaan memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi sehingga pengungkapan pertanggungjawaban sosial juga semakin meningkat. Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Othman (2009), Lestari (2013), Nurman (2013), Nurani (2017), Siti (2017) dan Hidayah (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H_1 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) *Dislosure*

2. Ukuran Perusahaan dan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Menurut Hossain *et al.* (2006), ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, nilai total aset, dan volume penjualan. Namun, ketiga proksi tersebut sangat berkorelasi tinggi antara satu dengan yang lain. Sedangkan, Cooke (1992) memaparkan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan modal saham, *turnover*, jumlah pemegang saham, total aset, aset lancar, aset tetap, *shareholder's fund*, dan *bank borrowing*.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Othman (2009), Lestari (2017), Santoso (2018), Rizfani (2017), Hidayah (2017) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Menurut teori *stakeholders* perusahaan yang besar senantiasa memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai hubungan langsung yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak juga serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₂ = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Disclosure

3. Populasi Penduduk Muslim dan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Menurut Farook, Hassan and Lanis dalam Adinda (2017:34) ukuran relatif pada populasi Islam dalam suatu Negara dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan sosial secara luas. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Newson dan Deegan (2002) bahwa konsep *relevant public* yakni kepada siapapun sebenarnya sebuah organisasi itu perlu bertanggung jawab. Dalam kasus ini, *relevant public* bagi perusahaan sub-sektor pertambangan adalah masyarakat muslim yang berada disekitar perusahaan.

Teori *stakeholder* menurut Freeman (1962) sebagaimana dikutip dalam Ulum (2017: 35) menyatakan teori *stakeholder* menuntut perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan dengan melaporkan kembali aktivitasnya terhadap *stakeholder*. Sedangkan dalam Freeman (1984) mengungkapkan bahwa *stakeholder* memiliki hubungan baik yang dipengaruhi maupun mempengaruhi perusahaan meliputi pemerintah, perusahaan pesaing, lingkungan, masyarakat dan sebagainya.

Berdasarkan teori yang dipaparkan diatas terdapat dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2019) menyatakan apabila populasi penduduk naik maka pengungkapan ISR juga naik karena mengungkapkan informasi keunggulan perusahaan kepada masyarakat sebagai sarana untuk menciptakan citra baik perusahaan dan

sebaliknya apabila pengungkapan informasi tanggung jawab sosial tidak diungkapkan maka citra perusahaan dianggap buruk oleh masyarakat. Hal ini ditunjukkan secara signifikan positif populasi penduduk berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₃ = Populasi Penduduk Muslim berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Disclosure

4. Kinerja lingkungan dan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Indeks pengungkapan tema lingkungan membahas mengenai perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik maka cenderung mengungkapkan *performance* perusahaan dalam bentuk tanggung jawab sosial yang terkait dengan tema lingkungan dalam indkes ISR. Kinerja lingkungan perusahaan dapat diukur dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), PROPER merupakan salah satu sarana kebijakan yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dalam rangka mendorong penataan tanggung jawab suatu aktivitas terhadap peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup, melalui instrumen informasi yang melibatkan masyarakat secara aktif.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimayanti dan Siti Jubaedah (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dan penelitian Fajrul dan Fitri (2016)

hasil penelitian secara signifikan kinerja lingkungan hidup berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan demikian, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H_4 = Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Disclosure



BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian ini dilakukan dengan statistik deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Statistik Deskriptif adalah sebuah pengujian dimana pengujian tersebut menunjukkan paparan informasi secara spesifik mengenai perolehan data yang dihitung berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), *median*, *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum*, *sample* (Ghozali, 2011).

Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sub-sektor pertambangan yang terdaftar di Islamic Saham Syariah Indeks (ISSI) pada tahun 2013-2018 untuk diolah dalam penelitian ini. Supomo dan Indriantoro (2002) menyatakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti yang dilakukan secara tidak langsung melalui media perantara berarti data sekunder.

B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi merupakan seluruh wilayah terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini sebagai berikut 27 perusahaan sub-sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013-2018.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2012:131) sampel adalah bagian dari populasi penelitian. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel dengan melakukan sesuai karakteristik terhadap elemen populasi yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Berikut ini kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel ialah :

1. Perusahaan sub-sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013-2018.
2. Perusahaan sub-sektor pertambangan yang menerbitkan secara lengkap *annual report* dan memiliki seluruh data yang digunakan selama enam tahun yaitu pada tahun 2013-2018

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub-sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013-2018.	27
2.	Perusahaan sub-sektor pertambangan yang tidak menerbitkan secara lengkap <i>annual report</i> dan tidak memiliki seluruh data yang digunakan selama enam tahun yaitu pada tahun 2013-2018	(15)
Jumlah Perusahaan		12
Periode tahun penelitian		6
Jumlah pengamatan		72

Adapun 12 perusahaan yang terpilih dapat dilihat dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADARO	PT Adaro Energy Tbk.
2	ARII	PT Atlas Resources Tbk.
3	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
4	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.
5	ELSA	PT Elnusa Tbk.
6	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.
7	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
8	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk.
9	PTRO	PT Petrosea Tbk.
10	SMRU	PT SMR Utama Tbk.
11	TINS	PT Timah Tbk.
12	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: data sekunder diolah

C. DEFINISI OPERASIONAL

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen, dan satu variabel dependen. Variabel independen

yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, populasi penduduk muslim dan kinerja lingkungan. Sedangkan, untuk variabel dependen adalah *Islamic Social Reporting* (ISR).

1. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2016: 63). Variabel pada penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* (ISR) diukur menggunakan indeks ISR yang diperoleh dari masing-masing perusahaan setiap tahun, nilai indeks ini dihitung dengan metode *content analysis*. Metode *content analysis* adalah teknik analisis yang berbentuk dokumen atau teks yang berupaya mengautifikasi isi yang menurut kategori atau *item* yang sudah ditetapkan.

Indeks dalam penelitian ini terdiri dari 43 *item* pengungkapan yang tersusun dari enam tema sesuai dengan penelitian yang dilakukan Haniffa (2002) dan beberapa penambahan *item* pengungkapan pada penelitian Othman *et al* (2009). Perhitungannya masing-masing *item* memiliki nilai 1 atau 0. Untuk nilai 1 akan diberikan kepada perusahaan apabila *item* ISR terdapat dalam *annual report* dan nilai 0 sebaliknya. Nilai-nilai yang diperoleh dijumlahkan baik melalui per *item* tema atau secara keseluruhan. Sehingga nilai terbesar adalah 43 dan nilai terkecil adalah 0 untuk setiap perusahaan dalam setiap tahun.

Variabel dependen ini diberi symbol ISR. untuk pengklasifikasian indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 1.

Berikut ini rumus rumus untuk menghitung besarnya *disclosure level* setelah *scoring* pada setiap *item* telah dilakukan :

$$\text{Diclosure Level} = \frac{\text{Jumla h skor tema yang diungkapkan perusa haan}}{\text{Jumla h skor tema pengungkapan}}$$

2. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini, meliputi :

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (*profit*) dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas. Dalam penelitian ini dalam perhitungan rasio profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA sebagai ukuran secara efektif perusahaan yang menghasilkan keuntungan dengan cara mengambil manfaat dari aktiva yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, ROA pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersi h setela h pajak}}{\text{Total aset}}$$

b. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan dipergunakan untuk tujuan mencari data dari objek yang diteliti namun memiliki perbedaan karakteristik tertentu. Dalam hal ini *size* muncul sebagai variabel penjelas. Proksi *size* adalah total asset perusahaan. Karena asset sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres. Secara umum proksi *size* dipakai *logaritma* (log), atau *logaritma natural asset*. (Rodoni dan Ali, 2010: 180). Digunakan *log asset* sebab sampel perusahaan dalam penelitian ini memiliki jumlah asset yang bervariasi karena perbedaan ukuran perusahaan. Rumus matematisnya sebagai berikut :

$$\text{Size} = \ln \text{Total Asset}$$

c. Populasi Penduduk Muslim

Dalam penelitian ini populasi penduduk muslim adalah total penduduk muslim yang ada di Indonesia. Variabel populasi penduduk muslim ini diukur dengan cara jumlah penduduk muslim di Indonesia dibagi total seluruh penduduk di Indonesia. Data diperoleh dari web resmi www.bps.go.id. Variabel ini dilambangkan dengan PPM.

d. Kinerja lingkungan

Kementrian Lingkungan hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dimulai sejak tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan sebagai upaya meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau. Dalam penelitian ini kinerja lingkungan diukur menggunakan prestasi perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH). Pengukurannya PROPER mencakup kedalam lima warna, antara lain :

- Emas : Sangat Sangat Baik skor = 5
- Hijau : Sangat Baik skor = 4
- Biru : Baik skor = 3
- Merah : Buruk skor = 2
- Hitam : Sangat Buruk skor = 1

D. SUMBER DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Indiarto dan Bambang, 2016:

147).Data sekunder yang digunakan penelitian ini bersumber dari data *Annual Report* perusahaan sub-sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013-2018. Data pada penelitian ini merupakan data panel yang berarti data gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). *Time series* adalah data yang diperoleh dari satu objek akan tetapi beberapa periode. *Cross section* adalah data dengan beberapa objek yang ada dalam satu waktu.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif untuk menghitung nilai masing-masing variabel dengan rata-rata nilai.

1. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesisnya menggunakan analisis regresi berganda dengan penggabungan atau *pooling* data. Karena dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011).

Model statistik yang diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta ISRDI_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 PPM_{it} + \beta_4 K LH_{it} + \varepsilon_t$$

Dimana :

ISRDI : *Indeks Islamic Social Reporting Disclosure*

ROA : *Return on Assets*

PPM : *Populasi Penduduk Muslim*

SIZE : *Ukuran Perusahaan*

KLH : *Kinerja lingkungan*

ε : *error term* (Tingkat kesalahan tidak terduga saat penelitian)

i : *Perusahaan i*

t : *Tahun ke-t*

Terdapat tiga pendekatan untuk mengestimasi model regresi data panel (Winarno, 2007: 9-14) :

a. *Common effect model* atau *Pooled Least Square* (PLS)

Common effect model atau *Pooled Least Square* (PLS) merupakan data yang menggabungkan *time series* dan *cross section* dengan pendekatan data panel paling sederhana dengan asumsi intersep dan koefisien regresi (*slope*) yang konstan antar waktu dan *cross section*. Diasumsikan bahwa *common effect model* sama seperti OLS dengan meminimumkan jumlah kuadrat, tetapi data yang digunakan bukan data *time series* atau data *cross*

section saja, melainkan data panel yang diterapkan dalam bentuk *pooled*.

b. *Fixed effect model*

Fixed effect model mengasumsikan perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya dan mengestimasi perhitungan kemungkinan apabila peneliti menghadapi masalah *omitted variables* yang mungkin akan membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*. *Fixed effect model* merupakan eknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy*.

c. *Random effect model*

Random effect model, model ini digunakan untuk mengatasi gangguan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu sehingga model mengalami hasil yang tidak konsisten. Model ini mengestimasi data panel yang mana variabel gangguan mungkin memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Dimasukkannya variabel *dummy* untuk mewakili ketidaktauan tentang model yang sebenarnya.

2. Pemilihan Metode Estimasi Data Panel

Ada beberapa tahap pengujian untuk memilih model yang dapat digunakan dalam data panel, antara lain :

a. Uji Chow

Uji *Chow* merupakan model yang digunakan untuk pemilihan apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat untuk digunakan dalam regresi data panel.

Dalam pengujian ini memiliki hipotesis meliputi :

$$H_0 = \text{Common effect model}$$

$$H_1 = \text{Fixed effect model}$$

Uji *Chow* dilakukan dengan melihat hasil nilai probabilitas *F* pada hasil analisis regresi. Pengambilan keputusannya dengan dasar jika nilai probabilitas $F \geq 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya model yang terpilih adalah *common effect*. Sedangkan, jika nilai probabilitas $F \leq 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model yang terpilih adalah *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Hausman test merupakan pengujian statistic yang digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih tepat dalam penggunaan regresi data panel. Uji Hausman yang membuat perbandingan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel. Dengan dasar pengambilan keputusannya apabila nilai probabilitas *cross section random* $\geq 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model yang terpilih adalah *fixed effect*. Dan apabila nilai probabilitas *cross section random* $\leq 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model yang terpilih adalah *random effect*.

3. Uji Signifikansi

Dalam penelitian untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh antara variabel independen (profitabilitas, ukuran

dewan komisaris, populasi penduduk muslim dan kinerja lingkungan) terhadap variabel dependen *Islamic Social Reporting* (ISR) maka dilakukan pengujian hipotesis dengan tahap sebagai berikut :

a. Uji F

Uji F ini bertujuan untuk melihat secara simultan atas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji F dilakukan untuk membuat perbandingan nilai F dengan nilai F statistik atau dengan melihat nilai probabilitasnya (*p-value*). Apabila nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ dan disimpulkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_0 = variabel independen (ROA, KMSR, PPM dan KLH) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

H_1 = variabel independen (ROA, KMSR, PPM dan KLH) berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dasar pengambilan keputusannya dengan dilihat jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, akan tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak.

b. Uji t

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial variabel independen dalam memaparkan variabel dependen. Uji t dilihat dengan cara membandingkan nilai

t-tabel dengan *t-statistic* atau nilai probabilitas (*p-value*). Apabila $p\text{ value} \leq 0,05$ disimpulkan secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diuji secara parsial (uji t) dijelaskan sebagai berikut :

- a. $H_0 = 0$ variabel independen (profitabilitas) secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (ISR)
 $H_1 \neq 0$ variabel independen (profitabilitas) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (ISR)
- b. $H_0 = 0$ variabel independen (ukuran dewan komisaris) secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (ISR)
 $H_1 \neq 0$ variabel independen (ukuran dewan komisaris) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (ISR)
- c. $H_0 = 0$ variabel independen (populasi penduduk muslim) secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (ISR)
 $H_1 \neq 0$ variabel independen (populasi penduduk muslim) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (ISR)
- d. $H_0 = 0$ variabel independen (kinerja lingkungan) secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (ISR)

$H_1 \neq 0$ variabel independen (kinerja lingkungan) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (ISR)

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berada diantara $0-1 (0 \leq R^2 \leq 1)$. Nilai R^2 yang ditunjukan semakin menghampiri 1 maka berarti variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, populasi penduduk muslim dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan sub-sektor pertambangan yang terdaftar di *Indonesia Shariah Stock Indeks* (ISSI) pada tahun 2013-2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam *Indonesia Shariah Stock Indeks* (ISSI). Dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu untuk diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 yang telah lolos tahap *purposive sampling*. Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor pertambangan yang terdaftar di *Indonesia Shariah Stock Indeks* (ISSI) pada tahun 2013-2018.

Sesuai dengan perumusan model yang telah dikemukakan serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik. Skor indeks ISR merupakan variabel terikat dalam penelitian ini diperoleh dari menggunakan metode *content analysis* terhadap laporan tahunan

perusahaan sub-sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2013-2018.

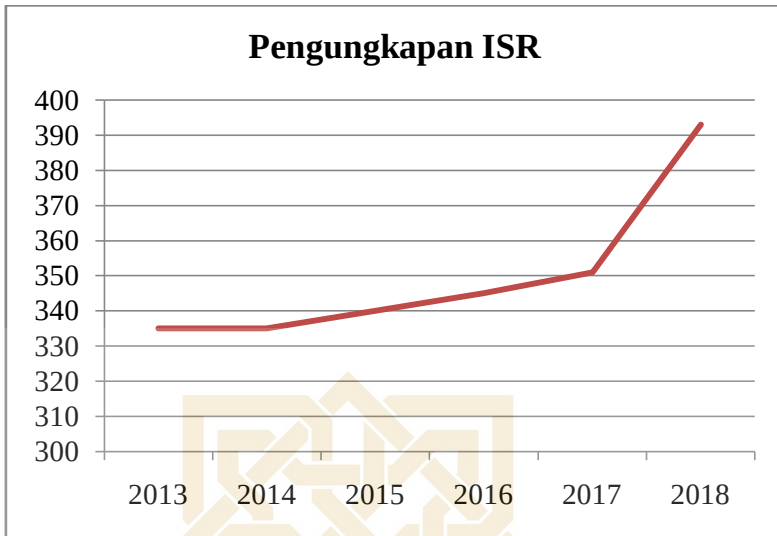
Indonesia Shariah Stock Indeks (ISSI) merupakan suatu indeks yang dibentuk oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Saham syariah dalam ISSI direview setiap 6 bulan sekali yakni bulan Mei dan November yang setelah direview hasilnya dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Pertumbuhan pangsa pasar syariah dimulai dari sektor perbankan, yang kemudian diikuti atau meluas lagi ke sektor asuransi dan sektor pasar modal. Perluasan sektor ini dimanfaatkan oleh perusahaan dan emiten yang mengeluarkan indeks syariah agar dapat menarik para masyarakat luas untuk berinvestasi pada sektor perusahaan syariah.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Hasil *Content Analysis* ISR

Hasil pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan menggunakan metode *content analysis* terhadap laporan tahunan 12 perusahaan sub-sektor pertambangan yang terdaftar di *Indonesia Shariah Stock Indeks* (ISSI) pada tahun 2013-2018. Hasil *content analysis* skor indeks ISR secara lengkap disajikan dalam lampiran berikut ini :

Gambar 4.1 Hasil Pengungkapan ISR



Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan skor indeks ISR mengalami peningkatan selama tahun 2013-2018 yakni dengan total skor sebanyak 335 pokok pengungkapan di tahun 2013, 335 pokok pengungkapan di tahun 2014, 340 pokok pengungkapan di tahun 2015, 345 pokok pengungkapan di tahun 2016, 351 pokok pengungkapan di tahun 2017, dan 393 pokok pengungkapan di tahun 2018.

Terdapat peningkatan perusahaan dalam melaporkan tanggungjawab sosial secara Islami menunjukkan perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial secara syariah dengan baik. Adanya dinamika nilai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan syariah, menunjukkan

adanya perbedaan antar perusahaan yang melaporkan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara baik, ataupun kurang. Hal ini menjadi perhatian meskipun perusahaan sudah berprinsip syariah oleh lembaga keuangan yang berwenang tetapi pengungkapan tanggungjawab sosial secara Islam belum tentu berprinsip syariah. Menurut Fitria dan Hartati (2010), menyatakan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial secara syariah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Dapat dilihat dibawah ini tiga tertinggi skor indeks ISR berikut ini :



Tabel 4.1 Daftar Perusahaan dengan Skor Indeks ISR Tiga
Tertinggi Tahun 2013-2018

Peringkat Tiga Tertinggi		1	2	3
Tahun 2013	Kode	PTBA ITMG	DEWA ELSA ENRG TINS	ARII PTRO
	Skor	70%	67%	65%
Tahun 2014	Kode	PTBA ITMG	ELSA ITMG	ENRG PTRO TINS
	Skor	72%	70%	67%
Tahun 2015	Kode	ELSA TINS	DEWA PTBA	ARII ENRG ITMG PTRO
	Skor	72%	70%	67%
Tahun 2016	Kode	PTBA TINS	DEWA ELSA	ARII ENRG ITMG PTRO
	Skor	72%	70%	67%
Tahun 2017	Kode	ADARO PTBA	DEWA	TOBA TINS
	Skor	77%	72%	70%
Tahun 2018	Kode	ADARO	PTBA TOBA	ARII
	Skor	81%	77%	72%

Berdasarkan tabel 4.1 , dapat dilihat bahwa skor indeks ISR tertinggi tahun 2013 diduduki oleh PT Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk (PTBA) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dengan pencapaian skor sebanyak 70%. Skor indeks ISR tahun 2014 diduduki oleh PT Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk (PTBA) dengan pencapaian skor sebanyak 72%. Skor indeks ISR tahun 2015 diduduki oleh PT Elnusa Tbk (ELSA) dan PT Timah Tbk (TINS) dengan pencapaian skor sebanyak 72%. Skor indeks ISR tahun 2016 diduduki oleh PT Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk (PTBA) dan PT Timah Tbk (TINS) dengan pencapaian skor sebanyak 72%. Skor indeks ISR tahun 2017 diduduki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk (PTBA) dengan pencapaian skor sebanyak 77%. Skor indeks ISR tahun 2018 diduduki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dengan pencapaian skor sebanyak 81%. Dengan demikian dapat kita lihat bahwasanya skor pengungkapan ISR tiga tertinggi mengalami pencapaian peningkatan dari tahun 2013-2018 sebanyak 11%. Selanjutnya tiga terendah skor indeks ISR pada tabel 4.3 sebagai berikut ini :

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan dengan Skor Indeks ISR Tiga
Terendah Tahun 2013-2018

Peringkat Tiga Terendah		1	2	3
Tahun 2013	Kode	TOBA	ADRO BSSR SMRU	ARII PTRO
	Skor	58%	60%	60%
Tahun 2014	Kode	ADRO TOBA	BSSR SMRU	DEWA
	Skor	56%	60%	63%
Tahun 2015	Kode	ADRO	TOBA	BSSR
	Skor	60%	58%	60%
Tahun 2016	Kode	ADRO SMRU	BSSR	TOBA
	Skor	60%	60%	65%
Tahun 2017	Kode	BSSR SMRU	ARII ENRG PTRO	ELSA ITMG
	Skor	60%	65%	67%
Tahun 2018	Kode	SMRU	ENRG	DEWA ELSA ITMG
	Skor	60%	65%	67%

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa skor indeks ISR terendah tahun 2013 diduduki oleh PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) dengan pencapaian skor sebanyak

58%. Skor indeks ISR tahun 2014 diduduki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dan PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) dengan pencapaian skor sebanyak 58%. Skor indeks ISR tahun 2015 diduduki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dengan pencapaian skor sebanyak 56%. Skor indeks ISR tahun 2016 diduduki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dan PT SMR Utama Tbk (SMRU) dengan pencapaian skor sebanyak 60%. Skor indeks ISR tahun 2017 diduduki oleh PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) dan PT SMR Utama (SMRU) dengan pencapaian skor sebanyak 60%. Dan yang terakhir skor indeks ISR tahun 2018 diduduki oleh PT SMR Utama (SMRU) dengan pencapaian skor sebanyak 60%.

2. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah menggambarkan tentang statistik data yang dilihat dari nilai *minimum*, *maksimum*, rata-rata (*mean*) dan *standar deviasi* dari masing-masing variabel suatu penelitian. Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel yang ada didalam penelitian ini, meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, populasi penduduk muslim dan kinerja lingkungan dan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan sub-sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2013-2018. Hasil dari uji deskripsi statistik pada penelitian ini akan disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif

	ISR	ROA	SIZE	PPM	KLH
Mean	0.666344	0.227676	14.67361	0.890161	3.861111
Median	0.674419	0.148686	13.92764	0.885000	4.000000
Maximum	0.813953	1.088670	19.55738	0.950965	5.000000
Minimum	0.558140	0.000839	11.63119	0.850000	3.000000
Std. Dev.	0.051952	0.245587	2.028383	0.037491	0.698198
Sample	72	72	72	72	72

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa sampel data yang diteliti sebanyak 72. Pada variabel Y (ISR) menunjukkan hasil nilai tertinggi sebesar 0.813953 diduduki oleh perusahaan (ADRO) pada tahun 2018. Nilai terendah sebesar 0.558140 diduduki oleh perusahaan (ADRO) pada tahun 2015 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.666344 , nilai *median* sebesar 0.674419 dan nilai *standar deviasi* sebesar 0.051952.

Hasil uji statistik deskriptif variabel X_1 (profitabilitas) dengan kode ROA menunjukkan hasil nilai tertinggi sebesar 1.088670 diuduki oleh PT Darma henwa Tbk (DEWA) pada tahun 2013. Nilai terendah sebesar 0.000839 diduduki oleh PT SMR Utama Tbk (SMRU) tahun 2015 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.227676, nilai *median* sebesar 0.148686 dan nilai standar deviasi sebesar 0.245587.

Hasil uji statistik deskriptif variabel X_2 (ukuran perusahaan) dengan kode SIZE menunjukkan hasil nilai tertinggi sebesar 19.55738 diduduki oleh PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) 2018. Nilai terendah sebesar 11.63119 diduduki oleh PT Elnusa Tbk (ELSA) tahun 2013 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14.67361, nilai *median* sebesar 13.92764 dan nilai standar deviasi sebesar 2.028383.

Hasil uji statistik deskriptif variabel X_3 (populasi penduduk muslim) dengan kode PPM menunjukkan hasil nilai tertinggi sebesar 0.950965 diduduki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Atlas Resources Tbk (ARII), PT Baramulti Suksesarana Tbk (BSSR), PT Darma Henwa Tbk (DEWA), PT Elnusa Tbk (ELSA), PT Energi mega Persada Tbk (ENRG), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Petrosea Tbk (PTRO), PT SMR Utama Tbk (SMRU), PT Timah Tbk (TINS) dan PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) pada tahun 2013. Nilai terendah sebesar 0.850000 diduduki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Atlas Resources Tbk (ARII), PT Baramulti Suksesarana Tbk (BSSR), PT Darma Henwa Tbk (DEWA), PT Elnusa Tbk (ELSA), PT Energi mega Persada Tbk (ENRG), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Petrosea Tbk (PTRO), PT SMR Utama Tbk (SMRU), PT Timah Tbk (TINS) dan PT Toba Bara Sejahtera (TOBA)

pada tahun 2017 dan 2018. Untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.890161, nilai *median* sebesar 0.885000 dan nilai standar deviasi sebesar 0.037491.

Dan hasil uji statistik deskriptif variabel X_4 (kinerja lingkungan) dengan kode KLH menunjukkan hasil nilai tertinggi sebesar 5.000000 diduduki oleh PT Darma Henwa Tbk (DEWA), PT Elnusa Tbk (ELSA), PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2013 dan pada tahun 2014 sampai 2018 diduduki oleh PT Darrma Henwa Tbk (DEWA) dan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA). Nilai terendah sebesar 3.000000 diduduki oleh PT Elnusa Tbk (ELSA), PT SMR Utama Tbk (SMRU), PT Timah Tbk (TINS), dan PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) pada tahun 2013 sampai 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.861111, nilai *median* sebesar 4.000000 dan nilai standar deviasi sebesar 0.698198.

3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk memilih apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan dalam analisis regresi data panel. Dalam pengujian ini terdapat hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Common effet model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Uji chow dilakukan dengan melihat nilai *probability F* dalam tabel output . Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *probability F* ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang mana berarti bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect*. Namun, apabila nilai *probability F* ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect*. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian Hausman yang mana untuk memilih apakah lebih tepat menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Hasil uji chow pada penelitian ini adapat dilihat dengan applikasi *evIEWS 9* pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.705342	(11,56)	0.0959
Cross-section Chi-square	20.801866	11	0.0355

Sumber: data diolah

Hasil dari output aplikasi *evIEWS 9* menunjukkan bahwa nilai *probability* = 0.0959 untuk *cross section F*, nilai *probability F* (0.0959) ≥ 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *common effect*. Dengan demikian, tidak perlu melanjutkan uji hausman

untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*.¹²

4. Uji Signifikansi

Berdasarkan uji chow, model estimasi data panel yang terpilih dari tiga model yang ada adalah *common effect*. Maka, selanjutnya melakukan uji signifikansi dari model yang terpilih dengan menggunakan aplikasi *evIEWS 9* yang dipaparkan pada tabel 4.5 sebagai berikut

Tabel 4.5 Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.881769	0.133845	6.588009	0.0000
ROA	-0.030753	0.023154	-1.328207	0.1886
SIZE	0.008422	0.002726	3.089791	0.0029
PPM	-0.542459	0.134099	-4.045216	0.0001
KLH	0.039076	0.008468	4.614754	0.0000
R-squared	0.376970	Mean dependent var		0.666344
Adjusted R-squared	0.339774	S.D. dependent var		0.051952
S.E. of regression	0.042213	Akaike info criterion		-3.425263
Sum squared resid	0.119390	Schwarz criterion		-3.267161
Log likelihood	128.3095	Hannan-Quinn criter.		-3.362322
F-statistic	10.13475	Durbin-Watson stat		1.066773
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber: data diolah

¹² Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 66

a) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah pengujian yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Dasar pengambilan keputusan dengan melihat apabila nilai prob (*F-statistic*) ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai prob (*F-statistic*) ≥ 0.05 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil output uji F dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

F-statistic	10.13475
Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber: data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *F-section* (10.13475) dengan nilai probabilitas $0.000002 \leq 0.05$. Hal ini berarti, penelitian ini menerima H_1 atau semua variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, populasi penduduk muslim dan kinerja

lingkungan) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (ISR).

b) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t merupakan pengujian yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah apabila nilai signifikan ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel independen secara individual atau parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikan ≥ 0.05 , maka H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya variabel independen secara individual atau parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil output uji t dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.881769	0.133845	6.588009	0.0000
ROA	-0.030753	0.023154	-1.328207	0.1886
SIZE	0.008422	0.002726	3.089791	0.0029
PPM	-0.542459	0.134099	-4.045216	0.0001
KLH	0.039076	0.008468	4.614754	0.0000

Sumber: data diolah

Adapun penjelasan pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1) Uji t variabel profitabilitas (ROA) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil pengujian *t-test* yang dilihat dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada nilai koefisien sebesar -0.030753 dan variabel profitabilitas sebesar 0.1886, yang berarti nilai signifikan $0.1886 \geq 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara individual atau parsial tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan sub-sektor pertambangan di ISSI pada tahun 2013-2018.

2) Uji t variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil pengujian *t-test* yang dilihat dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada nilai koefisien sebesar 0.008422 dan variabel profitabilitas sebesar 0.0029, yang berarti nilai signifikan $0.0029 \geq 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara individual atau parsial berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan sub-sektor pertambangan di ISSI pada tahun 2013-2018.

3) Uji t variabel populasi penduduk muslim (PPM) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil pengujian *t-test* yang dilihat dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada nilai koefisien sebesar -0.542459 dan variabel profitabilitas sebesar 0.0001, yang berarti nilai signifikan $0.0001 \geq 0.05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel populasi penduduk muslim secara individual atau parsial berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan sub-sektor pertambangan di ISSI pada tahun 2013-2018.

4) Uji t variabel kinerja lingkungan (KLH) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil pengujian *t-test* yang dilihat dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada nilai koefisien 0.039076 dan variabel profitabilitas sebesar 0.0000, yang berarti nilai signifikan $0.0000 \geq 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan secara individual atau parsial berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan sub-sektor pertambangan di ISSI pada tahun 2013-2018.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang ingin mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.376970
Adjusted R-squared	0.339774

Sumber: data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan nilai *adjusted* R^2 pada model regresi data panel adalah sebesar 0.339774 atau sebesar 33,9774%. Hal ini berarti, bahwa kemampuan variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, populasi penduduk muslim dan kinerja lingkungan) dalam menerangkan variabel dependen (*Islamic Social reporting*) adalah sebesar 33,9774% sedangkan sisanya 66,0226 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji *chow* yang telah dilakukan, model yang terpilih adalah *common effect*.Selanjutnya dilakukan analisis regresi data panel untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, populasi penduduk muslim dan kinerja lingkungan terhadap variabel terikat yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan menggunakan perhitungan *evIEWS* 9.

Adapun hasil *output* analisis regresi data panel dengan *common effect* dibawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Regresi Data Panel *Common Effect model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.881769	0.133845	6.588009	0.0000
ROA	-0.030753	0.023154	-1.328207	0.1886
SIZE	0.008422	0.002726	3.089791	0.0029
PPM	-0.542459	0.134099	-4.045216	0.0001
KLH	0.039076	0.008468	4.614754	0.0000

Sumber: data diolah

Berdasarkan dari tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut ini :

$$\text{ISR} = 0.881769 - 0.030753(\text{ROA}) + 0.008422(\ln\text{SIZE}) + 0.542459(\text{PPM}) + 0.039076(\text{KLH}) + \varepsilon$$

Keterangan :

ISR = koefisien variabel *Islamic Social Reporting*

ROA = koefisien variabel profitabilitas

lnSIZE = koefisien variabel ukuran perusahaan (ln)

PPM = koefisien variabel populasi penduduk muslim

KLH = koefisien variabel kinerja lingkungan

ε = *error term* perusahaan

Berikut interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah :

1. Kontanta (α)

Nilai kontanta persamaan regresi (α) menunjukkan nilai 0.881769, hal ini disimpulkan bahwa apabila variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, populasi penduduk muslim dan kinerja lingkungan sama dengan 0 maka nilai variabel ISR sebesar 0.881769.

2. Koefisien variabel profitabilitas

Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar - 0.030753. Nilai koefisien tersebut bernilai negatif yang artinya apabila setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1% maka mengakibatkan penurunan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0.030753.

3. Koefisien variabel ukuran perusahaan

Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar 0.008422. Nilai koefisien tersebut bernilai positif yang artinya apabila setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka mengakibatkan meningkatnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0.008422.

4. Koefisien variabel populasi penduduk muslim

Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar - 0.542459. Nilai koefisien tersebut bernilai negatif yang artinya apabila setiap peningkatan populasi penduduk muslim sebesar satu satuan maka mengakibatkan penurunan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0.542459.

5. Koefisien variabel kinerja lingkungan

Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar 0.039076. Nilai koefisien tersebut bernilai positif yang artinya apabila setiap peningkatan ukuran ikerja lingkungan sebesar satu satuan maka mengakibatkan meningkatnya

pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0.039076.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan uji persamaan analisis regresi data panel yang menguji variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, populasi penduduk muslim dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan sub-sektor pertambangan di ISSI pada tahun 2013-2018. Berikut ini dijelaskan secara rinci mengenai hasil dari penelitian ini dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Ringkas

Kode	Pengujian Hipotesis	Hasil
H ₁	Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan ISR menunjukkan hasil tidak signifikan	Ditolak
H ₂	Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap pengungkapan ISR menunjukkan hasil signifikan	Diterima
H ₃	Pengaruh populasi penduduk muslim (PPM) terhadap pengungkapan ISR menunjukkan hasil signifikan negative	Ditolak
H ₄	Pengaruh kinerja lingkungan (KLH) terhadap pengungkapan ISR menunjukkan hasil signifikan positif	Diterima

Sumber: data diolah

1) Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian *t-test* variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.030753 dan nilai probabilitas sebesar 0.1886. nilai probabilitas $0.1886 \geq 0.05$ maka artinya, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan sub-sektor pertambangan di ISSI pada tahun 2013-2018. Hasil dari penelitian ini menolak hipotesis (H_1) yang mana hipotesis ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan hasil menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hal ini dibuktikan dengan hasil olah data yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa profitabilitas tahun berjalan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Dapat dilihat dari tabel 4.2 diperoleh hasil sebagai data ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Gambar 4.11 Daftar Perusahaan sub-sektor
Pertambangan dengan Total ISR dan Profitabilitas Tertinggi
Tahun 2013-2018

TAHUN	ISR TERTINGGI	PROFITABILITAS TERTINGGI	KETERANGAN
2013	PTBA ITMG	BSSR	BERBEDA
2014	PTBA ITMG	BSSR	BERBEDA
2015	ELSA TINS	BSSR	BERBEDA
2016	PTBA TINS	DEWA	BERBEDA
2017	ADRO PTBA	DEWA	BERBEDA
2018	ADRO	ENRG	BERBEDA

Sumber: data diolah

Tabel 4.11 menunjukkan perusahaan sub-sektor pertambangan skor ISR tertinggi dan profitabilitas tahun berjalan tertinggi selama tahun 2013-2018, hasil pengungkapan skor indeks ISR membuktikan bahwa profitabilitas tahun berjalan tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Salah satu contohnya pada tahun 2018 untuk profitabilitas tertinggi diduduki oleh PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) dengan pencapaian sebesar 72%

sedangkan hasil pengungkapan skor indeks ISR tertinggi diduduki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dengan pencapaian sebesar 81%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mutiara (2017), Hidayah (2017) dan Sunarsih (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR ini dikarenakan pengungkapan tanggungjawab sosial tidak berhubungan dengan profitabilitas tahun berjalan. Hal ini diperkuat dengan teori oleh Heize yang dikutip dalam Faricha (2014:13) yang menyatakan bahwa nilai profitabilitas perusahaan yang tinggi belum tentu mengungkapkan tanggungjawab sosial secara luas, sedangkan profitabilitas perusahaan yang rendah juga belum tentu mengungkapkan tanggungjawab sosial yang rendah. Dalam perspektif Islam, pengungkapan tanggungjawab sosial sejatinya wajib dilakukan setiap perusahaan baik dengan keuntungan atau tidak.

2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian *t-test* variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.008422 dan nilai probabilitas sebesar 0.0029. nilai probabilitas $0.0029 \leq 0.05$ maka artinya, variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan sub-sektor

pertambangan di ISSI pada tahun 2013-2018. Hasil dari penelitian ini menerima hipotesis (H_2) yang mana hipotesis ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Otham (2009), Santoso (2018) dan Lestari (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini diperkuat dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berbunyi : Perseroan yang menjalankan aktivitas operasional dengan penggunaan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa setiap perusahaan memiliki aktivitas yang banyak dan kompleks, yang mana memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak serta akan mendapat perhatian lebih di kalangan publik. Jadi, perusahaan sub-sektor pertambangan di ISSI yang lebih besar akan cenderung melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial lebih luas dan begitu sebaliknya.

3) Pengaruh populasi penduduk muslim terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian *t-test* variabel populasi penduduk muslim menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.542459 dan nilai probabilitas sebesar 0.0001. nilai probabilitas $0.0001 \leq 0.05$ maka artinya, variabel populasi penduduk muslim berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan sub-sektor pertambangan di ISSI pada tahun 2013-2018. Hasil dari penelitian ini menolak hipotesis (H_3) yang mana hipotesis ini adalah ukuran populasi penduduk muslim berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan hasil menunjukkan bahwa populasi penduduk muslim berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

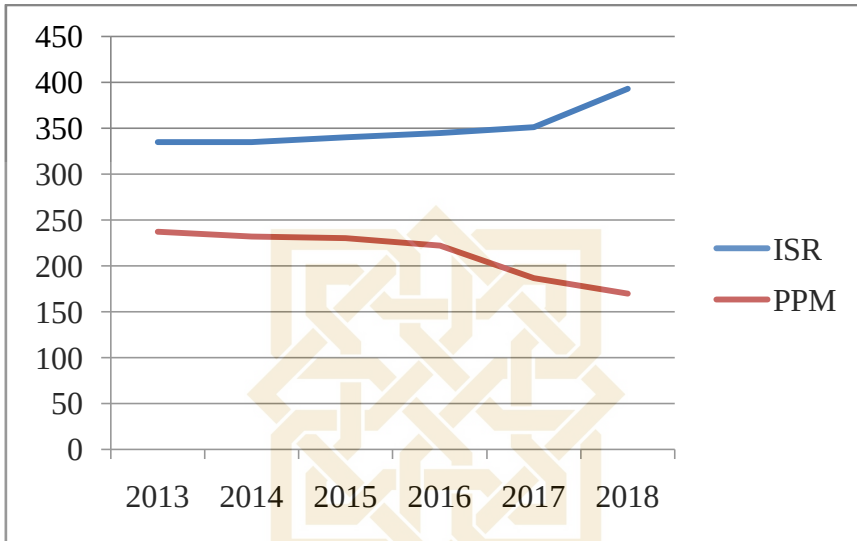
Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2019) dan Farook and Lanies (2005) menunjukkan bahwa populasi penduduk muslim di Indonesia berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ISR yang mana populasi masyarakat dapat dikatakan sebagai salah satu *stakeholder* yang berhak menerima manfaat dari suatu perusahaan yang berdiri. Hal ini diperkuat dengan teori *stakeholder* yang mengungkapkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang mampu berdiri sendiri melainkan membutuhkan pihak-pihak yang bersangkutan seperti masyarakat, investor, pemerintah,

kreditur serta pihak yang berkepentingan lainnya dan mampu memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi setiap *stakeholder*.

Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena pengungkapan tanggungjawab sosial saat ini bukan lagi sekedar dipengaruhi populasi penduduk muslim yang sesuai dengan *theory relevant public* yang menyatakan bahwa semakin tinggi populasi penduduk maka semakin besar tekanan terhadap perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial. Namun, berdasarkan penelitian ini menemukan populasi penduduk muslim berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) artinya semakin tinggi populasi penduduk muslim, perusahaan cenderung dalam pelaporan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) rendah. Hal ini karena, *Islamic Social Reporting* (ISR) masih dalam bentuk sukarela (*voluntary*) dan belum diatur dalam undang-undang sehingga pelaporan pengungkapan ISR belum konsisten setiap tahunnya tanpa melihat populasi penduduk muslim.

Dibawah ini dipaparkan hasil dari olah data penelitian sebagai berikut :

Gambar 4.2 Grafik Hasil Pengungkapan ISR dan Populasi Penduduk Muslim Tahun 2013-2018



Sumber: data diolah

Berdasarkan gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa populasi penduduk muslim dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan dan pengungkapan ISR dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan. Oleh sebab itu hasil dari penelitian ini populasi penduduk muslim berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

4) Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian *t-test* variabel kinerja lingkungan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.039076 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. nilai probabilitas $0.0000 \leq 0.05$ maka artinya, variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan sub-sektor pertambangan di ISSI pada tahun 2013-2018. Hasil dari penelitian ini menerima hipotesis (H_4) yang mana hipotesis ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan hasil menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini dibuktikan dengan hasil olah data yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Dapat dilihat dari tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12 Daftar Perusahaan sub-sektor Pertambangan dengan Sertifikat Terbaik Tahun 2013-2018

No	KODE PERUSAHAAN	SKOR
1	ELSA	5
2	DEWA	5
3	DEWA	5
4	PTBA	5
5	PTBA	5

Sumber: data diolah

Tabel 4.11 menunjukkan perusahaan sub-sektor pertambangan total asset tertinggi selama tahun 2013-2018. Apabila dibandingkan dengan tabel 4.1 hasil pengungkapan skor indeks ISR membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Salah satu contohnya pada tahun 2018 untuk ukuran perusahaan tertinggi diduduki oleh PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) dengan pencapaian sertifikat Lingkungan Hidup berwarna Emas yang diberi skor 5 sedangkan hasil pengungkapan skor indeks ISR tertinggi diduduki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dengan pencapaian sebesar 81%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumayanti dan Siti Jubaedah (2017) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR yang mana kinerja lingkungan akan memberikan pengungkapan tanggungjawab sosial secara wajib maupun sukarela yang lebih luas pada perusahaan. Hal ini, dibuktikan dengan keikutsertaan perusahaan dalam kegiatan PROPER menunjukkan bahwa perusahaan semakin memiliki rasa sadar bahwa pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Mengingat keberadaan perusahaan dan aktivitas perusahaan tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya untuk itu wajib memberikan kontribusi yang baik sebagai salah satu tolak ukur pencapaian laba yang optimal. Hal ini, menekan perusahaan untuk melakukan pengungkapan ISR yang akan menyebabkan pandangan masyarakat menjadi positif terhadap perusahaan karena kepedulian terhadap masalah lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini telah melakukan uji statistic deskriptif, uji pemilihan persamaan model dengan menggunakan uji chow, dan telah melakukan uji regresi data panel dengan menggunakan model *common effct*. Dengan demikian data ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas dengan menggunakan alat ukur ROA (return on assets) menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap *IslamicSocialReporting* (ISR). Dengan demikian, apabila perusahaan sub-sektor pertambangan di ISSI mengalami kenaikan atau penurunan *return*, pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) akan tetap.
2. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan demikian, perusahaan sub-sektor pertambangan di ISSI yang memiliki ukuran perusahaan yang luas cenderung tidak memperluas pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal tersebut dikarenakan menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Persero Terbatas, wajib melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial baik perusahaan yang besar maupun yang kecil.
3. Variabel populasi penduduk muslim menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan demikian, apabila jumlah penduduk

muslimmeningkat maka perusahaan sub-sektor pertambangan di ISSI cenderung mengungkapkan *Islamic Social Reporting* menurun. Hal tersebut dikarenakan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak lagi hanya sebatas tekanan dari populasi penduduk muslim namun hal ini sudah menjadi tanggungjawab yang harus dipenuhi perusahaan terhadap msyarakat. Pengungkapan ISR ditujukan untuk melihat seberapa jauh kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

4. Variabel kinerja lingkungan menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan demikian, apabila kinerja lingkungan perusahaan sub-sektor pertambangan di ISSI meningkat maka dapat melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara lebih luas dibandingkan dengan kinerja lingkungan yang mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik bisa dipastikan mengantongi sertifikat lingkungan yang mana perusahaan ini mampu mendorong *stakeholder* dalam berinvestasi dan berkerjasama dengan perusahaan tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan diatas mencakup beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan sub-sektor pertambangan di ISSI, penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan sub-sektor pertambangan di ISSI sebagai sampel penelitian selama enam tahun, menunjukkan bahwa lebih besar perusahaan sub-sektor pertambangan di ISSI yang menganggap pengungkapan tanggungjawab sosial bukan lagi sekedar tanggungjawab sukarela melainkan menjadi tanggungjawab yang diwajibkan untuk dilaksanakan.
2. Bagi Pemerintah di Indonesia, penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai pengungkapan ISR yang telah dilakukan pada perusahaan sub-sektor pertambangan di ISSI bahwa hasil penelitian ini menunjukkan sudah cukup baik dalam pelaporan pengungkapan ISR terlebih sudah terdapat peraturan di UU Nomor 40 tahun 2007.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai perkembangan pengungkapan ISR pada perusahaan sub-sektor pertambangan di ISSI yang mana perusahaan ini menjadi salah satu faktor penyebab pencemaran lingkungan terbesar di Indonesia.

C. Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan tema pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) untuk menambah variabel-variabel baik secara faktor internal dan faktor eksternal agar penelitian mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Bagi perusahaan agar memperkuat kapasitas ISR dengan melaporkan ISR secara lengkap yang dapat diakses secara luas oleh publik dan memberikan informasi terbuka bagi masyarakat tentang peran-peran yang dilakukan setiap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Journal Articles

- Abdullah, A.T.M, Hossain, M.A dan Bhuiyan, M.K. (2006). *Clonal propagation of guava (Psidium guajava Linn.) by stem cutting from mature stock plants*. Journal of Forestry Research, 17(4): 301–304.
- Anggraini, Fr. (2006). *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan*. Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Cooke, T. E. (1992). *The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure In The Annual Report of Japanese Listed Corporations*. Accounting and Bussiness Research 22 (summer) : 229-237.
- Farisi, J., Robbani.(2015). *Pengaruh Mekanisme GCG, Investmen Account Holder dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum syariah di Indonesia*. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Farook, Sayd & Roman Lanis. (2005). *Banking on Islam? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure*. International Conference on Islamic Economics and Finance.
- Fauzi, H. (2009). *Corporate Social and Financial Performance : Empirical Evidence from American Companies*. Globsyn Management Journal. Vol 3 No1.
- Fauziah, K., & Yudho, P. (2013). *Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks*. Jurnal Dinamika Akuntansi , 5 No. 1.

- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). *Islam dan Tanggung Jawab Social: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. SNA XIII .
- Haniffa, R. (2002). *Social Reporting Disclosure-An Islamic Prespective, Indonesia Management & Accounting Research*. Vol. 1 No.2.
- Itsna Khasanah, Kholifatul. (2019). *Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2017*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Khaerun Nissa, R & Deni Lubis. (2019). *Pengungkapan Islamic Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index*. Jurnal Al-Muzara'ah departemen Ilmu Ekonomi Syariah Institusi Pertanian. Bogor.
- Khusnul, H. & Wahyu, Mas.W. (2017). *Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Kitzmueller, M., Shimshack, J. (2012). *Economic Perspectives on Corporate social responsibillity*. J. Econ. Literat. 50, 21-84.
- Maharani, Amanda Kyka dan Yulianto, Agung.(2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank syariah*. Accounting Analysis Journal 5-1.
- Murtadho, Zaki & Arif Lukman.(2016). *Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, Dan Tipe Kepemilikan Bank Umum Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social reporting*. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung.
- Murtanto & Elvina, "The Effect of Firm Characteristics to Voluntary Disclosure in Annual Report of The Companies Listed in Jakarta Stock Exchange". Paper Presented at International

Conference on Corporate Governance and Reporting, 25-26 May 2004. Malaysia.

- Putra, H. F. (2014). *Corporate Social Reporting pada perbankan syariah di Indonesia berdasarkan indeks Islamic social reporting (ISR)*.
- Putri, Nurani. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015*.
- Putri, Tria Karina. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2011-2012*. Semarang: fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Rimayanti, Siti Juabedah. (2017). *Determinan pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia*. Jurnal Kajian Akuntansi, Vol 1. No. 2.
- Siswar, C., & Hossain, M. T. (2009). *An analysis of Islamic CSR concept and the opinion of Malaysia managers, Management of Environmental Quality: An International Journal*, 20, 290-298.
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2003). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat (Go-public) di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sunarsih, Uun & Ferdiansyah, *Determinan of the Islamic Social Reporting Disclosure*. Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics), Volume 9 No. 1 (Januari 2017): 69-80.
- Othman, T., Azlan M.T., Erlane, K. G. (2009). *Determinants of Islamic Reporting Among Top Shariah-Approved Companies*

in Bursa Malaysia. Research Journal of International Studies-Issues 12.

Waryanto.(2010). *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (CGC) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia.* Fakultas Ekonomi Universitas Pangeran Diponegoro: Semarang.

Wulandari, Dwi Sinta. (2017) *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Perusahaan, umur perusahaan, dan leverage terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode tahun 2013-2014.* Instit Agama Islam Negeri Suarakarta: Surakarta.

Triuwono, I. *Mengangkat “sing liyan” untuk Formulasi Nilai Tambah Syari’ah.* Simposium Nasional Akuntansi X Unhas, 26-28 Juli 2007. 1-21.

Books

Al-Qur’an dan terjemahan.(2017). Kementrian Agama Republik Indonesia.

Agus, Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.

Aniek, Amurwani. (2006). *Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela dan asimetri informasi terhadap Cost of Equity Capital.*Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogayakarta.

Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran.* PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Busyra Azheri. (2012). *Corporate Social Responsibility.*Depok: Rajawali Pers.

- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company: Sydney.
- Evans, Thomas G. (2003). *Accounting Theory: Contemporary Accounting Issues*.
- Garnon, Helen dan Gary K Meek.(2007). *Akuntansi Prespektif Internasional*. Diterjemahkan oleh: Agung Saputro. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ghozali, Imam dan Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Anaisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan Widjaja, (2008), *Hak Individu dan Kolektif Para Pemegang Saham*. Jakarta: Forum Sahabat.
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibillity*.Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jangu, T. (2004). *Corporate social disclosure of construction companies in Malaysia*, Master Thesis, Universiti Teknologi MARA.
- Karim, Adiwarman. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rodoni, Ahmad dan Hemi Ali.(2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi L Hal 71-72. Jakarta: Mira Wacana Media.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kedua belas 2008. Bandung: ALFABET.
- Syamsul, H., dan Wisyarini. (2009). *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Surya, Indra & I. Yustiafandana. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Kencana: Jakarta.
- Ulum, Ihyaul. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Kerangka Pengakuan dan Kinerja Organisasi*. UMM Press: Malang.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 UU RI Ayat 1.
- Winarno, Wing Wahyu. (2007). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EvIEWS*. STIM YKPN: Yogyakarta.
- Yusuf, Muhammad Yasir. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility Pada lembaga keuangan Syariah, Teori dan Praktik*. Kencana: Depok.

Website

- CNN Indonesia. "DPR minta Freeport Tanggungjawab Kerusakan Ekosistem Papua". <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181023193225-85-340846/dpr-minta-freeport-tanggung-jawab-kerusakan-ekosistem-papua> diakses pada 5 Desember 2019.
- Global Religious us Future. <http://www.globalreligiousfutures.org> diakses pada 19 Desember 2019.
- IDX Syariah. <http://www.ind.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses tanggal 19 Desember 2019.
- Kontan. Tambang dan Konstruksi Panen Loba. <http://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/emit>

[en-tambang-dan-konstruksi-panen-laba](#) diakses 10 Desember 2019.

Liputan6. Pencemaran Lingkungan dibalik Tambang Batu Bara.<https://www.liputan6.com/regional/read/3859435/sengkar-ut-dugaan-pencemaran-lingkungan-di-balik-tambang-batu-bara> diakses 5 Desember 2019.

Saham Ok. Pasar Modal.<http://www.google.com/amp/s/www.sahamok.com/pasar-modal/amp/> diakses pada 19 Desember 2019.

Wikipedia.Perusahaan.<https://id.wikipedia.org/wiki/Perusahaan> diakses 4 desember 2019.

www.Adaro.com diakses 23 Desember 2019

www.atlas-coal.co.id diakses 23 Desember 2019

www.bssr.co.id diakses 23 Desember 2019

www.elsanusa.co.id diakses 33 Desember 2019

www.emp.id diakses 24 Desember 2019

www.itmg.co.id diakses 25 Desember 2019

www.petrosea.com diakses 25 Desember 2019

www.ptba.co.id diakses 26 Desember 2019

www.ptdh.co.id diakses 26 Desember 2019

www.smrutama.com diakses 26 Desember 2019

www.timah.com diakses 26 Desember 2019

www.tobabara.com diakses 28 Desember 2019

